

**KARYA TULIS ILMIAH**

**TINGKAT PENGETAHUAN TENTANG SEKS BEBAS  
PADA REMAJA DI SMP MUHAMMADIYAH KASIHAN  
BANTUL YOGYAKARTA**



**SUHERNI  
NIM : P07124119055**

**PRODI D III KEBIDANAN RPL  
JURUSAN KEBIDANAN  
POLITEKNIK KESEHATAN KEMENTERIAN KESEHATAN  
YOGYAKARTA  
TAHUN 2020**

**KARYA TULIS ILMIAH**

**TINGKAT PENGETAHUAN TENTANG SEKS BEBAS  
PADA REMAJA DI SMP MUHAMMADIYAH KASIHAN  
BANTUL YOGYAKARTA**

Karya Tulis Ini Disusun Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh  
Gelar Ahli Madya Kebidanan



**SUHERNI  
NIM : P07124119055**

**PRODI D III KEBIDANAN RPL  
JURUSAN KEBIDANAN  
POLITEKNIK KESEHATAN KEMENTERIAN KESEHATAN  
YOGYAKARTA  
TAHUN 2020**

**PERSETUJUAN PEMBIMBING**

**Karya Tulis Ilmiah**

**“ Tingkat Pengetahuan Tentang Seks Bebas Pada Remaja Di SMP  
Muhammadiyah Kasihan Bantul Yogyakarta”**

Disusun oleh :

**SUHERNI**

**NIM : P07124119055**

Telah disetujui oleh pembimbing pada tanggal :

.....

**PembimbingUtama**

**Menyetujui ,**

**Pembimbing Pendamping**

**DR. Yuni Kusmiyati, SSiT, MPH**  
**NIP ; 1976062020022001**

**Heni Puji Wahyuningsih, SSiT, M.Keb**  
**NIP : 197511232002122002**

**Yogyakarta, 9 Juni 2020**

**Ketua Jurusan Kebidanan**

**DR. Yuni Kusmiyati, SSiT, MPH**  
**NIP : 197606202002122001**

**HALAMAN PENGESAHAN  
KARYA TULIS ILMIAH**

**“TINGKAT PENGETAHUAN TENTANG SEKS BEBAS PADA REMAJA  
DI SMP MUHAMMADIYAH KASIHAN BANTUL YOGYAKARTA”**

Disusun oleh :

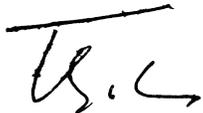
**SUHERNI  
NIM : P07124119055**

Telah dipertahankan didepan dewan penguji  
Pada tanggal : 10 Juni 2020

**SUSUNAN DEWAN PENGUJI**

**Ketua ,**

**Siti Tyastuti, S.Kep, Ners, SST, M.Kes**  
**NIP : 195603301981032001**

(  ..... )

**Anggota,**

**DR. Yuni Kusmiyati, SSiT, MPH**  
**NIP ; 1976062020022001**

(  ..... )

**Anggota,**

**Heni Puji Wahyuningsih, SSiT, M.Keb**  
**NIP : 197511232002122002**

(  ..... )

Yogyakarta, 10 JUNI 2020  
**Ketua Jurusan Kebidanan**

  
  
**Dr. Yuni Kusmiyati, S.ST., MPH**  
**NIP. 197606202002122001**

## **PERNYATAAN ORISINILITAS**

**Karya Tulis Ilmiah ini adalah hasil karya penulisan sendiri, dan semua sumber yang dikutip maupun dirujuk telah penulis nyatakan dengan benar.**

**Nama : Suherni**

**NIM : P0712411049055**

**Tanda tangan :**

**Tanggal : Mei 2020**

**PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI  
KARYA TULIS ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai sivitas akademik Poltekkes Kemenkes Yogyakarta, saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Suherni  
NIM : P07124119055  
Program Studi : D III  
Jurusan : Kebidanan

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Poltekkes Kemenkes Yogyakarta **Hak Bebas Royalti Noneksklusif** (*Non-exclusive Royalty- Free Right*) atas karya Tulis Ilmiah saya yang berjudul :

**Tingkat Pengetahuan Tentang Seks Bebas Pada Remaja Di SMP Muhammadiyah kasihan Bantul Yogyakarta.**

Beserta perangkat yang ada (Jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Poltekkes kemenkes Yogyakarta berhak menyimpan, mengalihmedia/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database) merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Yogyakarta  
Pada tanggal : Juni 2020  
Yang menyatakan



(Suherni)

## KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat serta hidayah-Nya sehingga penyusunan Karya Tulis Ilmiah dengan judul “Tingkat Pengetahuan Tentang Seks Bebas Pada Remaja di SMP Muhammadiyah Kasihan Bantul Yogyakarta” dapat selesai tepat waktunya. Tujuan dari penulisan ini adalah sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar ahli madya kebidanan. Ucapan terimakasih penulis ucapkan kepada Yth :

1. Bapak Joko Susilo, SKM. M.Kes selaku Direktur Politeknik Kesehatan Kementrian Kesehatan Yogyakarta.
2. Ibu DR. Yuni Kusmiyati, SSiT, MPH selaku Ketua Jurusan Kebidanan dan sekaligus sebagai Pembimbing Utama Politeknik Kesehatan Kementrian Kesehatan Yogyakarta yang telah memberikan kebijakan tentang penyusunan Karya Tulis Ilmiah.
3. Ibu Heni Puji Wahyuningsih, SSiT, M.Keb selaku dosen pembimbing pendamping yang telah memberikan masukan, arahan dan bimbingan kepada penulis.
4. Ibu Munica Rita Hernayanti, SSiT, M.Kes selaku Kaprodi D III Kebidanan yang telah memberikan dukungan, masukan, dan arahan kepada penulis.
5. Ibu Siti Tyastuti, S.Kep, Ners, SST, M.Kes selaku penguji yang telah memberikan masukan, arahan dan bimbingan kepada penulis.
6. Suami dan anak-anakku tercinta yang telah mendukung dalam penyusunan Karya Tulis Ilmiah ini.
7. Teman-teman seperjuangan yang telah senantiasa membantu dalam menyelesaikan Karya Tulis Ilmiah ini.

Penulis menyadari bahwa Karya Tulis Ilmiah ini masih kurang sempurna. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari pembaca demi kesempurnaan Karya Tulis Ilmiah ini.

Yogyakarta, Mei 2020

Penulis

## DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING .....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS .....	iv
HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS .....	v
KATA PENGANTAR .....	vi
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR GAMBAR. ....	viii
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR LAMPIRAN.....	x
ABSTRACK .....	xi
ABSTRAK .....	xii
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A.Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	4
C. Tujuan Penelitian .....	4
D. Ruang Lingkup.....	4
E. Manfaat Penelitian .....	4
F. Keaslian Penelitian.....	5
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....</b>	<b>8</b>
A. Uraian Teori .....	8
B. Landasan Teori.....	29
C. Kerangka Konsep .....	30
D. Pertanyaan Penelitian .....	30
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>31</b>
A. Jenis dan Desain Penelitian .....	31
B. Populasi dan Sampel .....	32
C. Waktu dan Tempat .....	33
D. Variabel Penelitian .....	33
E. Definisi Operasional Variabel Penelitian .....	33
F. Jenis dan Teknik Pengumpulan data .....	35
G. Instrumen dan Bahan Penelitian .....	35
H. Uji Validitas dan Reliabilitas.....	36
I. Prosedur Penelitian .....	36
J. Manajemen Data .....	38
K. Etika Penelitian .....	39

<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>40</b>
A. HASIL.....	40
B. PEMBAHASAN.....	43
C. KETERBATASAN.....	47
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>48</b>
A. KESIMPULAN .....	48
B. SARAN .....	49
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>50</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>53</b>

## DAFTAR TABEL

	Halaman
TABEL 1 : Definis Operasional Penelitian .....	33
TABEL 2 : Kisi – Kisi kuesioner Pengetahuan .....	35
TABEL 3: Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Tingkat Pengetahuan Tentang Seks Bebas Remaja SMP Muhammadiyah Kasihan Bantul Yogyakarta.....	51
TABEL 4: Distribusi Frekuensi Karakteristik Remaja SMP Muhammadiyah Kasihan Bantul Yogyakarta (Jenis kelamin, Umur, Pendidikan ibu, Pekerjaan ibu, Sumber informasi) .....	51
TABEL 5: Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Berdasarkan Karakteristik Remaja SMP Muhammadiyah Kasihan Bantul Yogyakarta ( Jenis kelamin, Umur, Pendidikan ibu, Pekerjaan ibu, Sumber informasi) .	51

## DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar I : Kerangka Konsep Penelitian .....	30
Gambar 2: Desain Penelitian .....	32

## DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Kuesioner.....	65
Lampiran 2. Jadwal Penelitian .....	74
Lampiran 3. Realisasi Anggaran .....	75
Lampiran 4. Surat Permohonan ijin Penelitian .....	78
Lampiran6.Surat ijin Penelitian dari Kepala Sekolah SMP Muhammadiyah Kasihan I Bantul.....	79

## LEVEL OF KNOWLEDGE ABOUT FREE SEX IN ADOLESCENTS IN SMP MUHAMMADIYAH KASIHAN BANTUL, YOGYAKARTA

### ABSTRACT

<sup>1</sup> Suherni, <sup>2</sup> DR Yuni kusmiyati, SST, MPH, <sup>3</sup> Heni Puji Wahyuningsuh, SSiT, M.Keb  
Department of Midwifery Poltekkes Yogyakarta Ministry of Health  
Jl. Tatabumi No.3, Banyuraden, Gamping, Sleman  
Email: <sup>1</sup>[ksuherni@yahoo.com](mailto:ksuherni@yahoo.com), <sup>2</sup> yuni [kusmiyati@yahoo.co.id](mailto:kusmiyati@yahoo.co.id), <sup>3</sup>  
henipujw@gmail.com

**Background:** Adolescence is the age range of 10-24 years is a transitional phase from childhood (dependent) to adulthood (independent) and normally occurs in human life. Free sex is sexual activity carried out by individuals with other people before marriage. Many factors affect free sex behavior, including the relationship between parents and teenagers who are less close. BKKBN in 2010 which revealed that out of 100 respondents in Jabotabek 51% of adolescents had had free sex. After the researchers tried asking them about the meaning and consequences of free sex, it was found that out of the 10 students who were asked, there were only 4 students who could answer correctly.

**Objective:** To determine the level of knowledge about free sex in adolescents at Muhammadiyah Kasihan Middle School in Bantul, Yogyakarta.

**Method:** This type of research is descriptive with a cross sectional research design. The population was all students of class VII, Muhammadiyah Kasihan Bantul Middle School as many as 50 people, all of them were taken as samples, the questionnaire data collection tool.

**Results:** The level of knowledge with the category of good majority is found in female respondents (62.5%), aged 13 years (54.2%), have highly educated mothers (60%), have mothers who do not work (65.4%), and get information sources > 3 sources (62.1%).

**Conclusion:** The majority of knowledge about free sex is good for young women in Muhammadiyah Kasihan Middle School in Bantul Yogyakarta

**Keywords:** level of knowledge about free sex.

## TINGKAT PENGETAHUAN TENTANG SEKS BEBAS PADA REMAJA DI SMP MUHAMMADIYAH KASIHAN BANTUL, YOGYAKARTA

<sup>1</sup> Suherni, <sup>2</sup> DR Yuni kusmiyati, SST, MPH, <sup>3</sup> Heni Puji Wahyuningsuh, SSiT, M.Keb  
Jurusan Kebidanan Poltekkes Kemenkes Yogyakarta  
Jl. Tatabumi No.3 Banyuraden, Gamping, Sleman  
Email: <sup>1</sup> [ksuherni@yahoo.com](mailto:ksuherni@yahoo.com), <sup>2</sup> yuni [kusmiyati@yahoo.co.id](mailto:kusmiyati@yahoo.co.id), <sup>3</sup>  
henipujiw@gmail.com

### ABSTRAK

**Latar Belakang :** Masa remaja adalah masa rentang usia berkisar 10 - 24 tahun merupakan suatu fase peralihan dari masa kanak-kanak (*dependent*) menuju masa dewasa (*independent*). Perilaku seks bebas merupakan aktivitas seksual yang dilakukan oleh individu dengan orang lain sebelum menikah. Banyak faktor yang memengaruhi perilaku seks bebas, antara lain hubungan antara orang tua dengan remaja yang kurang dekat. BKKBN tahun 2010 yang mengungkapkan bahwa dari 100 responden di Jabotabek 51% remaja sudah pernah melakukan hubungan seks bebas. Pada studi pendahuluan peneliti menanyakan kepada mereka tentang pengertian dan akibat seks bebas, maka didapatkan bahwa dari 10 siswa yang ditanya, hanya terdapat 4 siswa yang dapat menjawab dengan benar.

**Tujuan :** Mengetahui tingkat pengetahuan tentang seks bebas pada remaja di SMP Muhammadiyah Kasihan Bantul Yogyakarta.

**Metode :** Jenis penelitian ini deskriptif dengan desain penelitiannya *cros Sectional*. Populasinya semua siswa siswi kelas VII SMP Muhammadiyah Kasihan Bantul sebanyak 50 orang, alat pengumpul datanya kuesioner.

**Hasil :** Tingkat pengetahuan dengan kategori baik mayoritas terdapat pada responden berjenis kelamin perempuan (62,5%), berumur 13 tahun (54,2%), memiliki ibu berpendidikan tinggi (60%), memiliki ibu tidak bekerja (65,4%), dan mendapatkan sumber informasi >3 sumber sebesar (62,1%).

**Kesimpulan:** Tingkat pengetahuan tentang seks bebas mayoritas baik pada remaja di SMP Muhammadiyah Kasihan Bantul Yogyakarta

**Kata kunci :** tingkat pengetahuan tentang seks bebas.

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Masa remaja adalah masa dengan rentang usia berkisar 10 sampai 24 tahun merupakan suatu fase peralihan dari masa kanak-kanak (*dependent*) menuju masa dewasa (*independent*) dan normal terjadi pada kehidupan manusia. Periode tersebut menunjukkan bahwa seorang remaja akan banyak sekali mengalami perkembangan dan pertumbuhan guna mencari identitas dan jati dirinya. Berbagai perubahan akan muncul baik dari sisi psikologis, fisik (pubertas) dan sosial lingkungan. Problematika kaum remaja dapat terjadi sehubungan dengan adanya perbedaan kebutuhan (motif) dan aktualisasi dari kemampuan penyesuaian diri (adaptasi) remaja terhadap lingkungan tempat hidupnya dan tumbuh berkembang sebagai seorang pribadi manusia dan makhluk sosial. Masa transisi ini merupakan masa yang kritis bagi remaja, disaat muncul keinginan lepas mandiri dari ketergantungan orang tua, rasa ingin tahu yang berlebihan dan mulai rentan terhadap perilaku beresiko (Litbangkes, 2013).

Perilaku seks pada remaja di Indonesia saat ini menjadi ancaman. Indonesia terdapat 26,67% dari jumlah penduduk sebesar 237,6 adalah kelompok usia muda (10-24 tahun). Walaupun seks pranikah tidak diterima dimasyarakat, namun tidak menutup kemungkinan tidak adanya kasus atau kejadian. Menurut SDKI (Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia, 2010) menyatakan bahwa remaja belum menikah yang melakukan hubungan seks, secara umum lebih banyak wanita dibanding dengan pria. Sebanyak 38%

wanita muda dan 12% pria muda melakukan hubungan seks pranikah dibawah umur 18 tahun.

Hasil survey kesehatan reproduksi remaja (14-19 tahun) tahun 2010 tentang perilaku seksual remaja terhadap kesehatan reproduksi remaja menunjukkan dari 19.173 responden 92% sudah pernah berpacaran. Pada saat berpacaran melakukan pegang-pegangan tangan, 82% ciuman, 62% melakukan petting, dan 10,2% melakukan hubungan seks bebas di Jabotabek. Data tersebut diperkuat oleh BKKBN tahun 2010 yang mengungkapkan bahwa dari 100 responden di Jabotabek 51% remaja sudah pernah melakukan hubungan seks bebas. Perilaku seks bebas merupakan aktivitas seksual yang dilakukan oleh individu dengan orang lain sebelum menikah (Djamba, 2013). Penyebaran informasi mengenai bahaya perilaku seks bebas bagi kesehatan reproduksi remaja masih sangat dibutuhkan.

Banyak faktor yang memengaruhi perilaku seksual bebas, antara lain hubungan antara orang tua dengan remaja yang kurang dekat, pergaulan dengan teman sebaya tanpa batas, religius dan paparan media pornografi, serta nilai dan norma-norma yang berlaku di masyarakat (Soetjningsih, 2012; Suryoputro *et al.*, 2009). Selain itu, faktor yang juga memengaruhi perilaku seksual bebas pada remaja adalah tingkat pengetahuan. Terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan dengan perilaku seksual bebas, yakni siswa yang memiliki pengetahuan yang baik dapat memahami perilaku seksual dengan baik pula, sedangkan siswa yang memiliki tingkat

pengetahuan buruk memiliki pemahaman buruk juga tentang perilaku seksual (Darmasih, 2011).

Faktor lain yang dapat memengaruhi seorang remaja melakukan seks bebas karena dorongan rasa ingin tahu yang besar untuk mencoba melakukan seks, meningkatnya libido seksual, rendahnya taraf pendidikan keluarga, keadaan keluarga yang tidak stabil (*broken home*), lingkungan yang kurang kondusif dapat menyebabkan remaja terjerumus ke dalam pergaulan bebas, kurang berhati-hati dalam berteman, keadaan ekonomi keluarga, keluarga dengan ekonomi yang rendah membuat anak tidak dapat bersekolah dan biasanya banyak pula yang putus sekolah yang membuat pergaulan anak tersebut dengan remaja yang senasib dapat membuat perilaku negatif remaja menjadi tambah parah, kurangnya kesadaran remaja akan dampak pergaulan bebas, kemajuan teknologi informasi (internet) yang disalah gunakan remaja sehingga dengan adanya internet memudahkan mereka untuk mengakses jenis macam budaya yang tidak sesuai dengan norma ketimuran (Sarwono, 2012).

Studi pendahuluan di SMP Muhammadiyah Kasihan Bantul adalah SMP yang lokasinya ada ditengah kampung dan jauh dari keramaian serta siswa siswinya sangat sederhana penampilannya. Dari hal tersebut peneliti tertarik untuk melihat lebih dekat tentang pengetahuan mereka mengenai seks bebas. Peneliti mencoba menanyakan kepada mereka tentang pengertian dan dampak seks bebas, maka diantara 10 siswa yang ditanya, hanya terdapat 4 siswa yang dapat menjawab dengan benar, karena mereka

belum pernah mendapatkan pendidikan kesehatan reproduksi disekolahnya. Juga dari beberapa siswa masih banyak yang salah persepsi mengenai seks bebas. Mereka mengatakan bahwa saat melakukan hubungan seks hanya satu kali saja tidak akan hamil.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat dikemukakan rumusan masalah yaitu “Bagaimanakah tingkat pengetahuan tentang seks bebas pada remaja di SMP Muhammadiyah Kasihan Bantul Yogyakarta?”

## **C. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan Umum**

Mengetahui tingkat pengetahuan tentang seks bebas pada remaja di SMP Muhammadiyah Kasihan Bantul Yogyakarta?”

### **2. Tujuan Khusus**

- a. Diketuainya karakteristik remaja di SMP Muhammadiyah Kasihan Bantul Yogyakarta yaitu jenis kelamin, usia, pendidikan ibu, pekerjaan ibu dan sumber informasi yang sering diakses.
- b. Diketuainya tingkat pengetahuan seks bebas berdasarkan jenis kelamin remaja di SMP Muhammadiyah Kasihan Bantul Yogyakarta.
- c. Diketuainya tingkat pengetahuan seks bebas berdasarkan umur remaja di SMP Muhammadiyah Kasihan Bantul Yogyakarta.

- d. Diketuainya tingkat pengetahuan seks bebas berdasarkan pendidikan ibu pada remaja di SMP Muhammadiyah Kasihan Bantul Yogyakarta.
- e. Diketuainya tingkat pengetahuan tentang seks bebas berdasarkan pekerjaan ibu pada remaja di SMP Muhammadiyah Kasihan Bantul Yogyakarta.
- f. Diketuainya tingkat pengetahuan tentang seks bebas berdasarkan sumber informasi yang paling sering diakses oleh remaja di SMP Muhammadiyah Kasihan Bantul Yogyakarta.

#### **D. Ruang Lingkup**

Ruang lingkup penelitian ini adalah pelaksanaan pelayanan kebidanan yang terfokus pada kesehatan reproduksi remaja di SMP Muhammadiyah Kasihan Bantul Yogyakarta.

#### **E. Manfaat Penelitian**

##### 1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan dapat dijadikan sebagai data dasar untuk penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan seks bebas pada remaja

##### 2. Manfaat Praktis

###### a. Bagi Peneliti selanjutnya

Dapat menambah wawasan bagi peneliti selanjutnya, sehingga dapat mengembangkan penelitiannya mengenai variabel variabel yang belum digunakan.

- b. Bagi guru dan Kepala sekolah SMP Muhammadiyah Kasihan Bantul

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai tingkat pengetahuan remaja kepada siswanya tentang seks bebas, dan untuk dijadikan bahan masukan bagi pihak sekolah untuk upaya pencegahan dini terhadap perilaku penyimpangan seks bebas bagi siswa siswinya serta untuk menentukan kebijakan mengenai program pendidikan seks di lingkungan sekolah.

- c. Bagi orang tua siswa

Dapat membantu memberikan informasi tentang perilaku seks bebas di kalangan remaja agar tidak terjerumus kedalam masalah tersebut.

- d. Bagi peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan untuk pengembangan peneliti selanjutnya, dengan menggunakan variabel variabel lain yang berkaitan dengan masalah seks bebas di kalangan remaja.

## **F. Keaslian Penelitian**

1. Penelitian yang dilakukan oleh Iis Fatimawati pada tahun 2014 dengan judul “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pasangan Remaja Usia 13 - 22 Tahun Untuk Melakukan Seks Bebas di Kawasan Tretes Kecamatan Prigen Kabupaten Pasuruan”. Jenis penelitian ini menggunakan analitik korelasional dengan desain analitik *cross sectional*. Variabel

independent dalam penelitian ini adalah faktor-faktor yang mempengaruhi seks bebas. Yaitu meliputi faktor keluarga, faktor pendidikan seks dalam keluarga dan factor lingkungan. Variabel dependent adalah seks bebas. Populasi dalam penelitian ini adalah semua pasangan remaja di kawasan Tretes Kecamatan Prigen Kabupaten Pasuruan. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagian pasangan remaja di kawasan Tretes Kecamatan Prigen Kabupaten Pasuruan yang berjumlah 34 pasangan. Pengambilan sampling dalam penelitian ini adalah *non probability* sampling dengan jenis *accidental sampling* yaitu cara pengambilan sampling yang dilakukan dengan kebetulan bertemu. Dari penelitian tersebut didapatkan hasil dari faktor keluarga cukup mempengaruhi pasangan melakukan seks bebas yaitu 17,6 %. Dari faktor pendidikan seks bebas didapatkan hasil kurang mempengaruhi pasangan remaja melakukan seks bebas sebesar 55,9%. Dari faktor lingkungan didapatkan hasil kurang mempengaruhi remaja untuk melakukan seks bebas dengan hasil 52,9%. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang telah dilakukan terletak pada populasi dan sampel, teknik sampling, variabel independent, serta tempat dan waktu penelitian. Persamaan kedua penelitian pada jenis penelitian, variabel dependennya dan instrument penelitian.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Mustika Lestari pada tahun 2011 dengan judul “Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Infeksi Menular Seksual Dengan Sikap Terhadap Seks Pranikah Siswa Kelas XI Di SMK 3 Piri

Tahun 2011”. Jenis penelitian yang digunakan menggunakan metode analitik. Desain penelitian yang digunakan adalah *cross sectional* dengan cara mengumpulkan data tingkat pengetahuan tentang infeksi menular seksual sebagai variabel bebas yang menjadi penyebab dan data sikap seksual pranikah remaja sebagai variabel terikat. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang telah dilakukan adalah variabel penelitian, populasi, sampel, dan tempat penelitian. Persamaannya adalah desain penelitiannya saja.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Susi Erna Wati pada tahun 2011 dengan judul Tingkat Pengetahuan Siswa-Siswi tentang Seks Bebas di SMK PGRI 3 Kediri”. Jenis penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif. Cara pengumpulan data adalah dengan menggunakan kuesioner tertutup. Peneliti menggunakan teknik purposive sampling yaitu peneliti mengambil responden yang hanya memenuhi kriteria. Perbedaan pada penelitian ini adalah pada teknik sampling, peneliti ini menggunakan total sampling yaitu responden adalah populasi , karakteristik, tempat dan waktu. Persamaannya adalah jenis penelitian, cara penelitian dan variabel penelitian.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Tinjauan Teori**

##### **1. Pengetahuan**

###### **a. Pengertian**

Pengetahuan merupakan hasil dari tahu yang terjadi setelah seseorang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan tersebut terjadi melalui pancaindera manusia, yakni indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa, dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga. (Notoatmodjo, 2012)

###### **b. Tingkat Pengetahuan**

Menurut Notoatmodjo (2012), pengetahuan yang tercakup dalam domain kognitif mempunyai 6 tingkatan :

###### **1) Tahu (*Know*)**

Tahu diartikan sebagai mengingat suatu materi yang telah dipelajari sebelumnya. Termasuk kedalam pengetahuan tingkat ini adalah mengingat kembali sesuatu yang spesifik dari seluruh bahan yang dipelajari atau rangsangan yang telah diterima. Tahu ini merupakan tingkat pengetahuan yang paling rendah. Kata kerja untuk mengukur bahwa orang tahu tentang apa yang dipelajari antara lain menyebutkan, menyatakan, dan sebagainya.

2) Memahami (*Comprehension*)

Memahami diartikan sebagai suatu kemampuan untuk menjelaskan secara benar tentang objek yang diketahui dan dapat diinterpretasikan materi tersebut secara benar. Orang yang telah paham terhadap objek atau materi harus dapat menjelaskan, menyebutkan contoh, menyimpulkan, meramalkan, dan sebagainya terhadap objek yang dipelajari.

3) Aplikasi (*application*)

Aplikasi diartikan sebagai kemampuan untuk menggunakan materi yang telah dipelajari pada situasi atau kondisi sebenarnya (*real*). Aplikasi disini dapat diartikan sebagai aplikasi atau penggunaan hukum-hukum, rumus, metode, prinsip, dan sebagainya dalam konteks atau situasi yang lain.

4) Analisis (*analysis*)

Analisis adalah suatu kemampuan untuk menjabarkan materi atau suatu objek kedalam komponen-komponen, tetapi masih di dalam satu struktur organisasi dan masih ada kaitannya satu sama lain. Kemampuan analisis ini dapat dilihat dari penggunaan kata kerja, seperti dapat menggambarkan (Membuat bagan), membedakan, memisahkan, mengelompokkan, dan sebagainya.

5) Sintesis (*synthesis*)

Sintesis menunjuk kepada suatu kemampuan untuk meletakkan atau menghubungkan bagian-bagian di dalam suatu bentuk keseluruhan yang baru. Dengan kata lain sintesis adalah suatu kemampuan untuk menyusun formulasi yang baru dari formulasi - formulasi yang ada misalnya : dapat menyusun, dapat merencanakan, dapat meringkas, dapat menyesuaikan, dan sebagainya dari suatu teori atau rumusan-rumusan yang telah ada.

6) Evaluasi (*evaluation*)

Evaluasi ini berkaitan dengan kemampuan untuk melakukan justifikasi atau penelitian terhadap suatu materi atau objek. Penilaian-penilaian itu didasarkan pada suatu kriteria yang ditentukan sendiri atau faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan.

c. Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi pengetahuan seseorang diantaranya adalah sebagai berikut :

1) Umur

Menurut Elizabeth yang dikutip Nursalam (2013), usia adalah umur individu yang dihitung mulai saat dilahirkan sampai berulang tahun. Menurut Hucklock (2015) semakin cukup umur, tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berpikir dan bekerja, jadi semakin matangnya umurnya

semakin mudah mengerti dan memahami segala sesuatu yang dipelajari dan didapatnya.

## 2) Pendidikan

Pendidikan adalah suatu usaha untuk mengembangkan kepribadian dan kemampuan di dalam dan diluar sekolah (baik formal maupun nonformal) yang berlangsung seumur hidup. Pendidikan mempengaruhi proses belajar, semakin tinggi pendidikan seseorang, semakin mudah orang tersebut untuk menerima informasi. Pengetahuan sangat erat kaitannya dengan pendidikan seseorang, karena diharapkan dengan pendidikan yang tinggi pengetahuannya akan tinggi pula. Namun, perlu ditekankan bahwa seseorang yang berpendidikan rendah tidak berarti mutlak berpengetahuan rendah pula (Notoatmodjo, 2012).

## 3) Pekerjaan

Pekerjaan adalah kebutuhan yang harus dilakukan terutama untuk menunjang kehidupannya dan kehidupan keluarga. Bekerja umumnya merupakan kegiatan yang menyita waktu serta dapat memberikan pengalaman maupun pengetahuan baik secara langsung maupun tidak langsung. Lingkungan pekerjaan dapat membentuk suatu pengetahuan karena adanya saling menukar informasi antara teman-teman di lingkungan kerja.

#### 4) Sumber informasi

Sumber informasi adalah suatu pesan yang digunakan dalam penyampaian pesan-pesan dari sumber kepada khalayak dengan menggunakan alat-alat komunikasi mekanis seperti surat kabar. Menurut Rakhmat (2011), sumber informasi adalah faktor lingkungan yang mengubah perilaku khalayak melalui proses pelaziman klasik, pelaziman operan atau proses imitasi (belajar sosial). Dua fungsi dari sumber informasi adalah media massa memenuhi kebutuhan akan fantasi dan informasi. Informasi yang diperoleh baik dari pendidikan formal maupun nonformal dapat memberikan pengaruh jangka pendek sehingga menghasilkan perubahan atau peningkatan pengetahuan (Fadilla, 2012).

Dalam penelitian ini, sumber informasi ada beberapa macam yaitu : Berupa : majalah, koran, tabloid, surat kabar, radio, TV, *video player*, website, portal berita, handphone, teman, keluarga dan tenaga kesehatan.

#### d. Proses penyerapan ilmu pengetahuan

Suatu pesan yang diterima oleh setiap individu akan melalui lima tahapan berurutan sebelum individu tersebut mengadopsi perilaku baru (Wawan dan Dewi, 2010), yaitu

##### 1) *Awareness* (Kesadaran)

*Awareness* adalah keadaan dimana seseorang sadar bahwa ada suatu pesan yang disampaikan.

2) *Interest* (Merasa tertarik)

*Interest* adalah seorang mulai tertarik akan isi pesan yang disampaikan.

3) *Evaluation* (Menimbang-nimbang)

*Evaluation* adalah tahap dimana penerima pesan mulai mengadakan penilaian keuntungan dan kerugian dari isi pesan yang disampaikan.

4) *Trial* (Mencoba)

*Trial* adalah tahap dimana penerima pesan mencoba mempraktekkan isi pesan yang didengarkan.

5) *Adaption* (Adaptasi)

*Adaption* adalah tahap dimana penerima pesan mempraktekkan dan melaksanakan isi pesan dalam kehidupan sehari-hari. Apabila penerima perilaku baru/adopsi perilaku melalui proses seperti ini didasari oleh pengetahuan, kesadaran dan sikap yang positif, maka perilaku tersebut akan langgeng. Sebaliknya, apabila perilaku itu tidak didasari oleh pengetahuan dan kesadaran maka tidak akan berlangsung lama (Notoatmodjo, 2012).

e. Pengukuran pengetahuan

Pengetahuan dapat diukur melalui wawancara atau angket yang menanyakan tentang isi materi suatu obyek yang ingin diukur dari subyek penelitian atau responden. Kedalam pengetahuan yang ingin kita capai atau kita ukur dapat kita sesuaikan dengan tingkatan pengetahuan (Notoatmodjo, 2012). Pertanyaan yang dapat digunakan untuk mengukur pengetahuan secara umum dapat dikelompokkan menjadi dua jenis :

- 1) Pertanyaan subyektif berupa jenis pertanyaan esai. Hal ini karena penilaian untuk pertanyaan ini melibatkan faktor subyektif dari penilaian, sehingga nilainya akan berbeda dari seorang penilai dibandingkan dengan yang lain dari satu waktu ke waktu yang lain.
- 2) Pertanyaan objektif berupa pertanyaan pilihan berganda dan benar salah. Hal ini karena peratanyaan itu dapat dinilai secara pasti penilaiannya tanpa melibatkan faktor subjektivitas dari penilai.

Selain itu, menurut Arikunto (2010) pengukuran pengetahuan dapat dilakukan dengan cara memberikan seperangkat alat tes/kuesioner tentang objek pengetahuan yang mau diukur, selanjutnya dilakukan penilaian dimana setiap jawaban benar dari masing-masing pertanyaan diberi nilai 1 dan jika salah diberi nilai 0. Penilaian dilakukan dengan cara membandingkan jumlah skor

jawaban dengan skor yang diharapkan (tertinggi) kemudian dikalikan 100%. Selanjutnya persentase jawaban diinterpretasikan dalam kalimat kualitatif dengan acuan sebagai berikut :

- a. Baik : 76 – 100%
- b. Cukup : 56 – 75%
- c. Kurang : <56%

## 2. Remaja

*Adolescence* atau remaja berasal dari kata latin *adolescere* (kata Belanda, *adolescencia* yang berarti remaja) yang berarti tumbuh atau tumbuh menjadi dewasa menurut Hurlock & Elisabeth (dalam Hersandi, 2015). Istilah *adolescence* memiliki arti yang luas mencakup kematangan mental, emosional, spasial dan fisik. Masa remaja merupakan masa peralihan dari masa kanak - kanak ke masa dewasa, dimulai saat anak secara seksual matang dan berakhir saat ia mencapai usia matang secara hukum.

Secara etimologi, remaja berarti “tumbuh menjadi dewasa”. Definisi remaja menurut organisasi kesehatan dunia (WHO) adalah periode usia antara 10 sampai 19 tahun, sedangkan Perserikatan Bangsa Bangsa (PBB) menyebut kaum muda untuk usia antara 15 sampai 24 tahun. Sementara itu, menurut the Health Resources and Services Administration Guidelines Amerika Serikat, rentang usia remaja adalah 11-21 tahun dan terbagi menjadi tiga tahap, yaitu remaja awal (11-14

tahun), remaja menengah (15-17 tahun), dan remaja akhir (18-21 tahun). (Kusmiran, 2011).

a. Tahap -Tahap Perkembangan Remaja

Perkembangan dalam segi rohani atau kejiwaan juga melewati tahapan-tahapan yang dimungkinkan dengan adanya kontak terhadap lingkungan sekitarnya. Masa remaja dibedakan menjadi :

1) Masa Remaja Awal (11-14 tahun)

Remaja pada tahap ini mengalami kebingungan akan perubahan-perubahan yang terjadi pada tubuhnya sendiri dan dorongan-dorongan yang menyertai perubahan-perubahan itu. Masa ini juga ditandai dengan peningkatan yang cepat dari pertumbuhan dan perkembangan fisik. Jadi tidaklah mengherankan apabila sebagian besar dari energi intelektual dan emosional pada masa remaja awal ini ditargetkan pada penilaian kembali ke jati dirinya.

2) Masa Remaja Tengah (15-17 tahun)

Ditandai dengan hampir lengkapnya pertumbuhan pubertas, timbulnya ketrampilan-ketrampilan berpikir yang baru, peningkatan pengenalan terhadap datangnya masa dewasa dan keinginan untuk memapankan jarak emosional dan psikologis dengan orang tua.

Pada tahap ini remaja sangat membutuhkan teman. Ada kecenderungan “Narcistic”, yaitu mencintai diri sendiri, dengan menyukai teman yang mempunyai sifat yang sama dengan dirinya. Selain itu mereka masih mengalami kebingungan untuk menentukan pilihan.

### 3) Masa Remaja Akhir (18 - 21 tahun)

Ditandai dengan persiapan peran sebagai orang dewasa, termasuk klarifikasi dari tujuan pekerjaan dan internalisasi suatu sistem nilai pribadi (Kusmiran, 2011).

Tahap ini adalah masa konsolidasi menuju periode dewasa dan ditandai dengan pencapaian lima hal, minat yang makin mantap terhadap fungsi-fungsi intelek, egonya mencari kesempatan untuk bersatu dengan orang lain dalam pengalaman-pengalaman baru, terbentuk identitas seksual yang tidak akan berubah lagi, egosentrisme (terlalu memusatkan perhatian pada diri sendiri) diganti dengan keseimbangan antara kepentingan diri sendiri dan orang lain dan tumbuh “dinding” yang memisahkan diri dan pribadinya (*private self*) dan masyarakat umum (*the public*) (Sarwono, 2010).

#### b. Perkembangan Fisik Remaja

Masa remaja adalah masa peralihan dari anak-anak ke dewasa, bukan hanya dalam artian psikologis tetapi juga

fisik. Bahkan perubahan-perubahan fisik yang terjadi itulah yang merupakan gejala primer dalam pertumbuhan remaja (Sarwono, 2010).

Diantara perubahan-perubahan fisik itu, yang terbesar pengaruhnya pada perkembangan jiwa remaja adalah pertumbuhan tubuh (badan menjadi makin panjang dan tinggi), mulai berfungsinya alat-alat reproduksi (ditandai dengan haid pada wanita dan mimpi basah pada laki-laki) dan tanda-tanda seksual yang tumbuh.

Secara lengkap urutan perubahan-perubahan fisik tersebut sebagai berikut :

- 1) Pada anak perempuan
  - a) Pertumbuhan tulang-tulang (badan menjadi tinggi, anggota-anggota badan menjadi panjang)
  - b) Pertumbuhan payudara.
  - c) Tumbuh bulu yang halus dan lurus berwarna gelap di kemaluan.
  - d) Mencapai pertumbuhan ketinggian badan yang maksimal setiap tahunnya.
  - e) Bulu kemaluan menjadi keriting.
  - f) Haid
  - g) Tumbuh bulu-bulu ketiak.
- 2) Pada anak laki-laki

- a) Pertumbuhan tulang-tulang.
- b) Testis (buah pelir) membesar.
- c) Tumbuh bulu kemaluan yang halus, lurus dan berwarna gelap.
- d) Awal perubahan suara.
- e) Ejakulasi (keluarnya air mani).
- f) Bulu kemaluan menjadi keriting.
- g) Pertumbuhan tinggi badan mencapai tingkat maksimal setiap tahunnya.
- h) Tumbuh rambut-rambut halus di wajah (kumis, jenggot).
- i) Tumbuh bulu ketiak.
- j) Akhir perubahan suara.
- k) Rambut-rambut di wajah bertambah tebal dan gelap.
- l) Tumbuh bulu di dada.

Perubahan-perubahan fisik itu, menyebabkan kecanggungan bagi remaja karena ia harus menyesuaikan diri dengan perubahan-perubahan yang terjadi pada dirinya itu. Pertumbuhan badan yang mencolok misalnya, atau pembesaran payudara yang cepat, membuat remaja merasa tersisih dari teman-temannya. Demikian pula dalam menghadapi haid dan ejakulasi yang pertama, remaja perlu mengadakan penyesuaian tingkah

laku yang tidak selalu bisa dilakukannya dengan mulus, terutama jika tidak ada dukungan dari orang tua (Sarwono, 2010).

c. Perkembangan Psikologik Remaja

Secara psikologik kedewasaan tentu bukan hanya tercapainya umur tertentu seperti misalnya dalam ilmu hukum. Secara psikologik kedewasaan adalah keadaan dimana sudah ada ciri-ciri psikologik tertentu pada seseorang. Ciri-ciri psikologik (Sarwono, 2010) itu adalah :

- 1) Pemekaran diri sendiri (*Extension of the self*), yang ditandai dengan kemampuan seseorang untuk menganggap orang atau hal lain sebagai bagian dari dirinya sendiri juga. Perasaan egoism (mementingkan diri sendiri) berkurang, sebaliknya tumbuh perasaan ikut memiliki. Salah satu tanda yang khas adalah tumbuhnya kemampuan untuk mencintai orang lain dan alam sekitarnya. Ciri lain adalah berkembangnya *ego ideal* berupa cita-cita, idola dan sebagainya yang menggambarkan bagaimana wujud ego (diri sendiri) di masa depan.
- 2) Kemampuan untuk melihat diri sendiri secara objektif yang ditandai dengan kemampuan untuk mempunyai wawasan tentang diri sendiri dan kemampuan untuk menangkap humor termasuk yang menjadikan dirinya sendiri sebagai sasaran.

#### d. Perilaku Seksual Pada Remaja

Perilaku seksual adalah segala tingkah laku yang didorong oleh hasrat seksual, baik dengan lawan jenisnya maupun dengan sesama jenis. Bentuk-bentuk tingkah laku ini bisa bermacam-macam, mulai dari perasaan tertarik sampai tingkah laku berkencan, bercumbu, dan bersenggama. Objek seksualnya bisa berupa orang lain, orang dalam khayalan atau diri sendiri. Sebagian dari tingkah laku itu memang tidak berdampak apa-apa, terutama jika tidak ada akibat fisik atau sosial yang dapat ditimbulkannya. Tetapi pada sebagian perilaku seksual yang lain, dampaknya bisa cukup serius, seperti perasaan bersalah, depresi, marah, misalnya pada gadis-gadis yang terpaksa menggugurkan kandungannya (Sarwono, 2010)

Akibat psikososial lainnya adalah ketegangan mental, dan kebingungan akan peran sosial yang tiba-tiba berubah jika seorang gadis tiba-tiba hamil. Juga akan terjadi cemoohan dan penolakan dari masyarakat sekitarnya. Akibat lainnya adalah terganggunya kesehatan dan risiko kehamilan serta kematian bayi yang tinggi..

Akibat yang tidak terlalu nampak jika hanya dilihat sepintas, sehingga kurang banyak dibicarakan adalah berkembangnya penyakit kelamin di kalangan remaja. Sebagian besar penyakit kelamin kelas berbahaya telah melanda remaja

umur 16-25 tahun baik di kota maupun di pedesaan. Salah satu jenis penyakit menular seksual itu adalah *Gonorrhoea* (kencing nanah) yang saat ini sudah tidak mempan lagi diberantas dengan 300.000 unit penicillin, tetapi paling tidak dengan 24 juta unit. Para penderita nampaknya jadi lebih kebal terhadap pengobatan karena semakin ganasnya penyakit itu (Sarwono, 2010)

Ada beberapa faktor khusus yang berpengaruh dalam masa transisi ini sehingga para remaja itu mengakui berbagai masalah tentang seks. Salah satu anggapan yang sering dikemukakan orang adalah faktor agama. Dikatakan bahwa perilaku seksual yang bertentangan dengan norma agama pada remaja disebabkan oleh merosotnya kepercayaan pada agama. Namun kenyataannya tidak ada perbedaan yang berarti dalam hal keyakinan beragama. Mengingat semua warga Indonesia yang beragama dan praktik keagamaan dilaksanakan oleh seluruh masyarakat setiap hari dan dalam setiap kesempatan. Maka perlu diragukan adanya pendapat bahwa perilaku seksual pada remaja dapat dicegah dengan meningkatkan keyakinan beragama (Sarwono, 2010).

Faktor yang mungkin lebih nyata pengaruhnya daripada faktor agama itu sendiri adalah adanya norma ganda yang berlaku dalam masyarakat. Suatu survei yang dilakukan pada beberapa negara maju menunjukkan bahwa Amerika Serikat mempunyai angka kehamilan remaja yang cukup tinggi yaitu 95/1000 dengan

angka aborsi 52/1000. Angka yang relative tinggi di Amerika Serikat tersebut menurut Alice Radosh, koordinator pelayanan kehamilan dan pengasuhan anak di kantor balaikota New York, disebabkan karena pemerintah Reagan yang konservatif pada waktu itu menghambat pelayanan keluarga berencana pada remaja, sementara beberapa tingkah laku seksual dilakukan dalam masyarakat dengan bebas. Sedangkan di negara berkembang seperti Indonesia gejala perilaku seksual hanya merupakan gejala dari negara maju sebagai akibat modernisasi atau “Westernisasi” (Sarwono, 2010).

Jelaslah bahwa kemajuan suatu negara tidak dengan sendirinya berkaitan dengan perilaku seksual remajanya di negara tersebut. Menurut berbagai penelitian, di setiap negara remaja putra selalu menunjukkan angka yang lebih tinggi daripada remaja putri. Hal ini mungkin sekali berkaitan dengan norma-norma yang lebih longgar bagi kaum pria daripada kaum wanita di hamper seluruh dunia dan sehubungan dengan itu lebih besar pula kemungkinannya bagi kaum pria (termasuk remajanya) untuk melakukan berbagai hal daripada kaum wanita (Sarwono, 2010).

Faktor lain yang sering disebut-sebut sebagai penyebab kebebasan seks yang sering menimbulkan beban mental pada remaja adalah kampanye Keluarga Berencana (KB). Dikatakan

bahwa diberlakukannya program KB di suatu negara, khususnya dengan beredarnya alat-alat kontrasepsi akan merangsang remaja untuk melakukan hubungan seks. Namun, KB bukanlah faktor utama yang mendorong remaja melakukan hubungan seks. Kenyataan bahwa Indonesia adalah negara yang mempunyai program KB yang intensif menunjukkan lagi bahwa KB atau kontrasepsi tidak langsung berpengaruh pada perilaku seks pada remaja. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan di ruang konsultasi dimana hampir semua remaja yang pernah melakukan hubungan seks, melakukannya tanpa alat kontrasepsi sama sekali. Sebagian dari mereka memang tidak tau bahwa kehamilan dapat dicegah dengan kontrasepsi, tetapi lebih banyak yang merasa malu membawa alat kontrasepsi, karena seakan-akan ia sudah merencanakan sejak awal akan melakukan hubungan seksual. Sifat spontan dari hubungan antara 2 orang yang sedang berpacaran jadi hilang dan ini dinilai mengurangi arti pacaran itu sendiri. Keadaan ini berlaku baik di Amerika Serikat maupun di Indonesia.

Faktor lain yang mempengaruhi adalah faktor sosial-ekonomi seperti rendahnya pendapatan dan taraf pendidikan, besarnya jumlah keluarga dan rendahnya nilai agama di masyarakat yang bersangkutan (Sarwono, 2010).

Dapat disimpulkan bahwa masalah seksualitas pada remaja timbul karena faktor-faktor berikut :

- 1) Perubahan-perubahan hormonal yang meningkatkan hasrat seksual (libido seksualitas) remaja. Peningkatan hasrat seksual ini membutuhkan penyaluran dalam bentuk tingkah laku seksual tertentu.
- 2) Adanya penundaan usia perkawinan, baik secara hukum oleh karena adanya undang-undang tentang perkawinan yang menetapkan batas usia menikah, maupun norma sosial yang makin lama makin menuntut persyaratan yang makin tinggi untuk perkawinan. Norma agama yang berlaku dimana seseorang dilarang untuk melakukan hubungan seks sebelum menikah. Bahkan larangannya berkembang lebih jauh kepada tingkah-tingkah laku yang lain seperti berciuman dan masturbasi. Untuk remaja yang tidak dapat menahan diri akan terdapat kecenderungan untuk melanggar saja larangan-larangan tersebut.
- 3) Kecenderungan pelanggaran makin meningkat oleh karena adanya penyebaran informasi dan rangsangan seksual melalui media massa (Internet, majalah dewasa, video porno) menjadi tidak terbandung lagi. Remaja yang sedang dalam periode ingin tahu dan ingin mencoba, akan meniru apa yang dilihat dan didengarnya dari media massa,

khususnya karena mereka pada umumnya belum pernah mengetahui masalah seksual secara lengkap dari orang tuanya.

- 4) Orang tua sendiri, baik karena ketidaktahuannya maupun karena sikapnya yang masih mentabukan pembicaraan mengenai seks dengan anak tidak terbuka terhadap anak, malah cenderung membuat jarak dengan anak dalam masalah yang satu ini.
- 5) Pergaulan yang makin bebas diantara pria dan wanita dalam masyarakat, sebagai akibat berkembangnya peran dan pendidikan wanita sehingga kedudukan wanita makin sejajar dengan pria (Sarwono, 2010)

### **3. Seks Bebas**

#### **a. Pengertian**

Seks adalah perbedaan badani atau biologis perempuan dan laki-laki, yang sering disebut jenis kelamin. Perilaku seksual adalah segala tingkah laku yang didorong oleh hasrat seksual, baik dengan lawan jenisnya maupun dengan sesama jenis (Sarwono,2010). Seks bebas adalah hubungan seksual yang dilakukan secara bebas, tanpa dibatasi oleh aturan-aturan serta tujuan yang jelas.

#### **b. Bentuk-Bentuk Seks Bebas**

Bentuk perilaku seks bebas menurut Sarwono (2010) antara lain :

- 1) *Kissing*, berciuman berupa pertemuan bibir dengan bibir pada pasangan lawan jenis yang didorong oleh hasrat seksual.
- 2) *Necking*, bercumbu tidak sampai pada menempelkan alat kelamin, biasanya dilakukan dengan berpelukan, memegang payudara, atau melakukan oral seks pada alat kelamin tetapi belum bersenggama.
- 3) *Petting*, upaya membangkitkan dorongan seksual dengan cara bercumbu sampai menempelkan alat kelamin, dan menggesek-nggesekkan alat kelamin dengan pasangan namun belum bersenggama.
- 4) *Sexual Intercourse*, terjadi kontak melakukan hubungan kelamin atau persetubuhan.

c. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Seks Bebas

Menurut Cuningham (2010), perilaku seksual merupakan hasil interaksi antara kepribadian dengan lingkungan sekitarnya. Ada beberapa faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi perilaku seksual, yaitu :

1) Perspektif biologis

Adalah perubahan-perubahan hormonal yang hasrat seksual (libido seksualitas) remaja. Peningkatan hasrat seksual ini membutuhkan penyaluran dalam bentuk pengeluaran sperma.

2) Pengaruh orang tua

Baik karena ketidaktahuan maupun karena sikapnya yang masih mentabukan pembicaraan mengenai seks dengan anak tidak terbuka terhadap anak. Orang tua cenderung membuat jarak dengan anak dalam masalah ini.

3) Pengaruh teman sebaya

Kecenderungan pengetahuan yang makin bebas antara laki-laki dan perempuan dalam masyarakat. Selain itu pada masa remaja, pengaruh teman sebaya sangat kuat sehingga munculnya penyimpangan perilaku seksual dikaitkan dengan norma kelompok sebaya.

4) Perspektif Akademik.

Remaja dengan presentasi rendah dan tahap aspirasi rendah cenderung lebih sering memunculkan aktifitas seksual dibandingkan remaja yang memiliki presentasi yang baik.

5) Persepektif Sosial Kognitif

Kemampuan sosial kognitif diasosiasikan dengan pengambilan keputusan yang menyediakan pemahaman perilaku seksual di kalangan remaja. Remaja mampu mengambil keputusan secara tepat berdasarkan nilai-nilai yang dianutnya yang dapat lebih menampilkan perilaku seksual yang lebih sehat.

d. Dampak Seks Bebas Pada Remaja

Banyak remaja yang tidak mengetahui akibat dari perilaku seks bebas terhadap kesehatan reproduksi baik dalam waktu yang cepat ataupun dalam waktu yang lebih panjang. Beberapa dampak perilaku seks bebas pada remaja menurut Notoatmodjo (2010) yaitu:

1) Kehamilan yang tidak diinginkan (*Unwanted Pregnancy*)

Kehamilan yang tidak diinginkan merupakan terminology yang biasa dipakai untuk member istilah adanya kehamilan yang tidak dikehendaki oleh wanita yang bersangkutan maupun lingkungannya. Kehamilan yang tidak diinginkan adalah suatu kehamilan yang terjadi dikarenakan suatu sebab sehingga keberadaannya tidak diinginkan oleh salah satu atau kedua calon orang tua bayi tersebut.

Kehamilan tidak diinginkan pada remaja disebabkan oleh faktor- faktor berikut :

- a) Faktor dari dalam diri remaja sendiri yang kurang memahami swadarmanya sebagai pelajar.
- b) Faktor dari luar, yaitu pergaulan bebas tanpa kendali orangtua yang menyebabkan remaja merasa bebas untuk melakukan apa saja yang diinginkan. Perkembangan teknologi media komunikasi yang semakin canggih yang memperbesar kemungkinan

remaja mengakses apa saja termasuk hal-hal yang negative (Kusmiran, 2011)

- c) Usia menstruasi yang semakin dini disertai usia kawin yang semakin tinggi menyebabkan masa-masa rawan yaitu kecenderungan perilaku seksual aktif semakin memanjang.
- d) Ketidaktahuan atau minimnya pengetahuan tentang perilaku seksual yang dapat menyebabkan kehamilan.
- e) Tidak menggunakan alat kontrasepsi.
- f) Kegagalan alat kontrasepsi akibat remaja menggunakan alat kontrasepsi tanpa disertai pengetahuan yang cukup tentang metode kontrasepsi yang benar.
- g) Kehamilan akibat pemerkosaan, diantaranya pemerkosaan oleh teman kencannya.

Pada kehamilan pranikah, masa malu dan perasaan bersalah yang berlebihan dapat dialami remaja. Apalagi jika kehamilan tersebut diketahui oleh pihak lain seperti orang tua. Hal yang memperberat masalah adalah terkadang orang tua atau orang yang mengetahui tidak mampu menghadapi persoalan tersebut secara proporsional, bahkan cenderung mengakibatkan suatu tindak kekerasan yang traumatik terhadap anak. Hal ini menambah tekanan psikologis yang

berat yang pada akhirnya mengarah pada depresi (Kusmiran, 2011).

## 2) Infeksi Menular Seksual

Infeksi kelamin adalah infeksi yang penularannya melalui hubungan seksual. Seseorang beresiko tinggi terkena infeksi menular seksual bila melakukan hubungan seksual berganti-ganti pasangan. Pada wanita resiko tertular infeksi menular seksual lebih tinggi daripada laki-laki karena bentuk alat reproduksinya lebih rentan, sehingga seringkali berakibat lebih parah karena gejala awal tidak segera dikenali sedangkan infeksi bertahap lebih parah. Jenis-jenis infeksi menular seksual adalah Gonore (kencing nanah), Herpes kelamin, Trikomoniasis, Sifilis.

Cara pencegahan infeksi menular seksual antara lain tidak melakukan hubungan seksual sebelum menikah, saling setia bagi pasangan yang sudah menikah, menghindari hubungan seks yang tidak aman, menggunakan kondom saat berhubungan seksual (Kusmiran, 2011)

## 3) HIV/AIDS

AIDS adalah kumpulan gejala infeksi akibat menurunnya sistem kekebalan tubuh. Penyebabnya adalah virus HIV (*Human Immunodeficiency Virus*). HIV/AIDS menular dengan melalui hubungan seksual. HIV juga dapat menular melalui

pemakaian jarum suntik yang terkontaminasi HIV, menerima tranfusi yang tercemar HIV, atau dari ibu hamil kepada bayi yang dikandungnya (Notoatmojo, 2013)

4) Psikologis

Dampak lain dari perilaku seksual remaja yang sangat berhubungan dengan kesehatan reproduksi adalah konsensi psikologis. Setelah kehamilan terjadi, pihak perempuan atau tepatnya korban utama dalam masalah ini. Perasaan bingung, cemas, malu, dan bersalah yang dialami remaja setelah mengetahui kehamilannya bercampur dengan perasaan depresi, pesimis terhadap masa depan, dan kadang disertai rasa benci, marah baik terhadap diri sendiri maupun kepada pasangan, dan kepada nasib yang membuat kondisi sehat secara fisik, sosial, dan mental yang berhubungan dengan sistem, fungsi, dan proses reproduksi remaja tidak terpenuhi.

5) Penyimpangan Perilaku Seksual

Penyimpangan perilaku seksual terdiri atas empat kelompok besar yang masing-masing terdiri dari beberapa sub kelompok (Kusmiran, 2011), antara lain adalah : Gangguan identitas, gambaran utama dari gangguan ini adalah ketidaksesuaian antara alat kelamin dengan identitas jenis yang terdapat pada diri seseorang. Jadi, seorang yang berkelamin laki-laki merasa dirinya wanita, atau sebaliknya.

- e. Beberapa cara untuk menghindari pergaulan seks bebas yaitu :
- 1) Mencari kegiatan atau alternative baru sehingga dapat menemukan kepuasan yang mendalam dari interaksi yang terjalin (bukan kepuasan seksual).
  - 2) Menghindari situasi atau tempat yang kondusif menimbulkan fantasi atau rangsangan seksual seperti berduaan dirumah yang tidak berpenghuni, dipantai malam hari, tempat yang sepi dan gelap.
  - 3) Menghindari frekuensi pertemuan dengan lawan jenis yang terlalu sering karena jika sering bertemu tanpa adanya aktifitas pasti dan tetap, maka keinginan untuk mencoba aktifitas seksual semakin menguat.
  - 4) Melibatkan banyak teman atau saudara untuk berinteraksi sehingga kesempatan untuk selalu berduaan makin berkurang.
  - 5) Mencari informasi yang sebanyak-banyaknya tentang masalah seksualitas dari sumber yang dapat dipercaya.
  - 6) Mempertimbangkan resiko dari perilaku seksual yang dilakukan.
  - 7) Mendekatkan diri pada Tuhan dan berusaha menghayati norma atau nilai yang berlaku.

## **B. Landasan Teori**

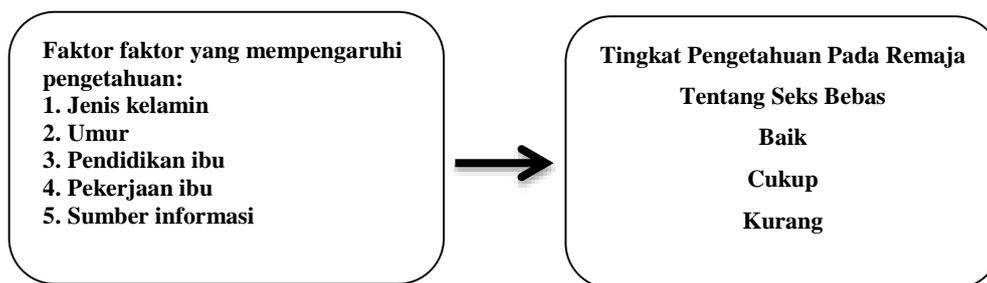
Pengetahuan merupakan hasil dari tahu yang terjadi setelah seseorang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu (Notoatmodjo, 2010).

Faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan adalah Jenis kelamin, umur, pendidikan, pekerjaan, sumber informasi. Pengukuran pengetahuan dikategorikan menjadi tiga, yaitu baik, cukup, kurang (Arikunto,2010).

Masa remaja merupakan masa peralihan dari masa kanak - kanak ke masa dewasa, dimulai saat anak secara seksual matang dan berakhir saat ia mencapai usia matang secara hukum.

Seks bebas adalah hubungan seksual yang dilakukan secara bebas, tanpa dibatasi oleh aturan-aturan serta tujuan yang jelas. Dampak dari seks bebas adalah kehamilan yang tidak diinginkan, infeksi menular seksual, HIV/AIDS, psikologis. Dari seks bebas tersebut juga bisa muncul penyimpangan perilaku seksual oleh remaja yaitu gangguan identitas jenis, perafilia, disfungsi psikoseksual, gangguan seksual pada remaja dan homoseksual.

### C. Kerangka Konsep



Gambar 1. Kerangka konsep tingkat pengetahuan seks bebas pada remaja

**D. Pertanyaan Penelitian**

Bagaimanakah tingkat pengetahuan tentang seks bebas pada remaja di SMP Muhammadiyah Kasihan Bantul Yogyakarta?

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis dan Desain Penelitian**

##### **1. Jenis penelitian**

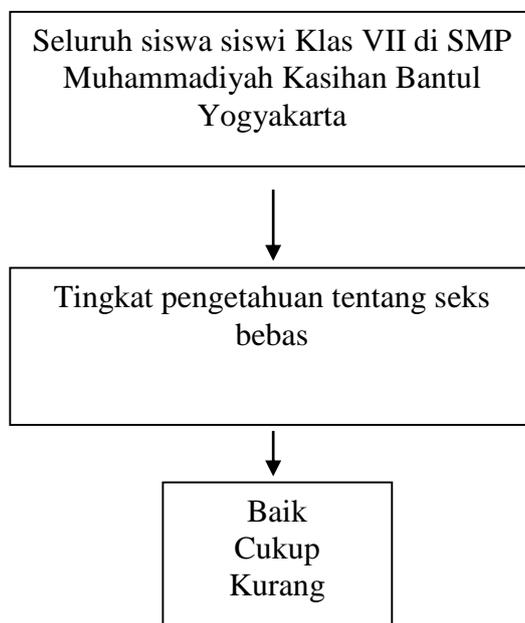
Jenis penelitian ini merupakan penelitian deskriptif. Yang dimaksud dengan penelitian deskriptif ialah penelitian yang akan menggambarkan seobyektif mungkin seluruh objek dan subjek penelitian atau populasi, tanpa sampling. Jika mengambil sampel, maka penelitian itu hanya untuk sampel itu sendiri (Sugiyono, 2010 )

Penelitian deskriptif kuantitatif yaitu metode yang dilakukan dengan satu tujuan membuat gambaran atau deskripsikan tentang suatu keadaan secara objektif dalam bentuk angka-angka mulai dari pengumpulan data serta penampilan dari hasilnya (Arikunto, 2010) Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui tingkat pengetahuan tentang seks bebas remaja di SMP Muhammadiyah Kasihan Bantul Yogyakarta.

##### **2. Desain atau Rancangan Penelitian**

Desain dalam penelitian adalah *Cross Sectional*. Peneliti hanya melakukan deskripsi mengenai fenomena yang ditemukan. Hasil pengukuran disajikan apa adanya, tidak dilakukan analisis mengapa fenomena terjadi. Pada studi deskriptif tidak diperlukan hipotesis sehingga tidak dilakukan uji hipotesis (Sastroasmoro, 2011).\

Desain penelitian yang dilakukan dengan cara *Cross Sectional*.



Gambar 2. Desain penelitian tingkat pengetahuan tentang seks bebas

## B. Populasi dan Subjek Penelitian

Populasi adalah semua siswa siswi kelas VII SMP Muhammadiyah Kasihan Bantul kelas A dan B. Apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian, maka penelitiannya merupakan penelitian populasi (Arikunto, 2010)

Subyek dalam penelitian ini adalah semua populasi yaitu siswa siswi SMP Muhammadiyah Kasihan Bantul kelas VII sebanyak 50 orang.

## C. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian dilakukan di SMP Muhammadiyah Kasihan Bantul Yogyakarta, pada bulan Desember 2019 - Mei 2020.

#### D. Variabel Penelitian

Variabel adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2010). Dalam penelitian ini menggunakan variable tunggal yaitu tingkat pengetahuan seks bebas pada remaja.

#### E. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Definisi operasional merupakan definisi yang membatasi ruang lingkup atau pengertian variable -variabel yang diamati atau diteliti (Notoatmodjo,2010).

**Tabel 1. Definisi operasional variabel penelitian**

Variabel	Definisi operasional	Alat	Hasil ukur	Skala
Tingkat Pengetahuan	Kemampuan remaja dalam menjawab kuesioner tentang seks bebas yang terdiri dari pengetahuan tentang pengertian seks bebas, perilaku seksual, bentuk-bentuk seks bebas, faktor-faktor yang mendorong hubungan seks bebas, akibat hubungan seks bebas, penyimpangan perilaku seksual dan cara menghindari seks bebas.	Kuesioner	Baik:76– 100% Cukup:56–75% Kurang : <56%	Ordinal.
Jenis Kelamin	Karakteristik biologis yang dilihat dari penampilan luar	Kuesioner	1.Laki-laki 2.Perempuan	Nominal
Usia	Lama hidup responden dari tanggal lahir sampai saat penelitian	Kuesioner	1.12 tahun 2.13 tahun 3.13 tahun 4.14 tahun	Nominal

Pendidikan ibu	Pendidikan adalah suatu usaha untuk mengembangkan kepribadian dan kemampuan di dalam dan diluar sekolah (baik formal maupun nonformal) yang berlangsung seumur hidup.	Kuesioner	1.Tinggi 2.Menengah 3.Dasar	Nominal
Pekerjaan ibu	Pekerjaan adalah aktivitas atau kegiatan yang dilakukan oleh seseorang sehingga memperoleh penghasilan	Kuesioner	1. Bekerja 2. Tidak bekerja	Nominal
Sumber informasi remaja	Jumlah atau banyaknya sumber informasi yang diperoleh terkait seks bebas menggunakan alat-alat komunikasi mekanis seperti surat kabar, film. Radio, TV, Computer, handpone, teman dan tenaga kesehatan.	Kuesioner	1.> 3 sumber 2.< 3 sumber	Nominal

## F. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data

### 1. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data primer, yaitu data yang diambil secara langsung dari responden dengan cara menjawab pertanyaan yang ada dalam kuesioner.

### 2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dengan cara mengumpulkan responden dalam suatu ruangan, kemudian responden diminta mengisi kuesioner untuk mengetahui pengetahuan tentang seks bebas.

## G. Instrumen dan Bahan Penelitian

Bahan dan alat pengumpulan data adalah alat untuk mengumpulkan data atau alat ukur penelitian, disebut juga dengan instrument penelitian (Machfoedz, 2014). Peneliti menggunakan alat pengumpul data berupa kuesioner. Kuesioner berisi pertanyaan untuk mengukur tingkat pengetahuan siswa tentang seks bebas. Kuesioner ini mengadopsi dari penelitian Hersandi (2015). Pertanyaan terdiri dari 38 pertanyaan.

**Tabel 2 : Kisi-Kisi Kuesioner Tingkat Pengetahuan Seks Bebas**

No	Kategori	Nomor Soal	Jumlah
1	Pengertian seks	1, 2, 3	3
2	Perilaku seks bebas	4, 5, 6, 7, 8, 9	6
3	Jenis perilaku seks bebas	10, 11, 12	3
4	Faktor yang mempengaruhi seks bebas	13, 14, 15, 16, 17, 18, 19	7
5	Dampak seks bebas	20, 21, 22, 23, 24, 25, 26, 27	8
6	Penyimpangan perilaku seks	28, 29, 30, 31, 32	5
7	Cara menghindari seks bebas	33, 34, 35, 36, 37, 38	6
Jumlah			38 soal

## H. Uji Validitas dan Reliabilitas

### 1. Uji Validitas

Pada penelitian ini tidak melakukan uji validitas, karena instrumen nya sudah diujicobakan dan sudah digunakan meneliti oleh peneliti terdahulu (Hersandi, 2015) , sehingga butir-butir yang terbukti valid dengan nilai  $r > 0,3$ .

### 2. Reliabilitas

Reliabilitas adalah indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur dapat dipercaya. Kuesioner dikatakan reliabel jika

memiliki nilai alpha minimal 0,7 (Riwidikdo, 2010). Namun pada penelitian ini tidak melakukan uji reliabilitas karena sudah diujikan oleh peneliti yang dahulu dan sudah dipakai penelitian. Instrumen sudah dinyatakan reliabel karena memiliki nilai alpha minimal 0,7.

## **I. Prosedur Penelitian**

### **1. Persiapan penelitian**

- a. Peneliti melakukan studi pendahuluan untuk mendapatkan tempat dan waktu penelitian, kemudian dilanjutkan dengan membuat proposal. Setelah proposal disetujui, kemudian peneliti mengurus izin penelitian.
- b. Peneliti meminta bantuan kepada rekan-rekan untuk melakukan penelitian dan ada 2 orang yang membantu, dibagi menjadi 2 tim. Setiap tim terdiri dari 1 orang yang masuk ke kelas masing-masing. Peneliti menjelaskan prosedur mengisi kuesioner kepada tim agar tidak terjadi perbedaan persepsi. Setelah tim siap, peneliti memohon izin kepada guru BK untuk masuk ke kelas melakukan penelitian.

### **2. Pelaksanaan penelitian**

- a. Penelitian ini dilakukan pada tanggal 14 Februari 2020, oleh tim yang berjumlah 2 orang, setiap orang akan masuk dalam kelas untuk membagikan kuesioner dalam waktu bersamaan di kelas masing-masing, agar tidak terjadi kebocoran soal.

- b. Responden dimasukkan kedalam kelas masing masing dan di pandu oleh penjaga tiap kelas satu orang pembantu peneliti.
- c. Peneliti dan tim akan melakukan pendekatan kepada responden untuk mendapatkan persetujuan dari mereka dengan mengisi lembar *informed consent* dan diminta tanda tangan.
- d. Peneliti dan tim menjelaskan tujuan penelitian kepada responden.
- e. Peneliti dan tim memberikan alokasi waktu 45 menit dan menjelaskan cara mengisi kuesioner terlebih dahulu.
- f. Peneliti dan tim memberikan kuesioner kepada responden, jika ada pertanyaan yang sulit dimengerti, responden diberi kesempatan untuk bertanya.
- g. Peneliti dan tim mempersilahkan responden untuk mengisi kuesioner sesuai dengan petunjuk.
- h. Setelah data terkumpul peneliti memeriksa kembali kelengkapan jawaban yang ada di kuesioner.
- i. Peneliti dan tim melakukan pengkodean terhadap jawaban responden , kemudian memberikan skor sesuai dengan pedoman penelitian, lalu dimasukkan kedalam master tabel.

### 3. Penyelesaian penelitian

- a. Melakukan pengolahan dan analisis data.
- b. Menarik kesimpulan.
- c. Menyusun dan mendokumentasikan laporan penelitian.

## **J. Manajemen Data**

### 1. Pengolahan Data

Teknik pengolahan data dilakukan melalui proses dengan tahapan, adapun tahapan tersebut adalah :

#### a. *Editing* (penyuntingan)

Melakukan pengecekan terhadap isian data responden dan kuesioner. Kegiatan ini dilakukan dengan memeriksa hasil jawaban dari wawancara tentang kelengkapan, kejelasan, relevan, dan konsistennya jawaban. Pemeriksaan dilakukan di lapangan, sehingga bila terjadi kekurangan bisa segera dilengkapi.

#### b. *Coding* (pemberian kode)

Pemberian kode ini dilakukan dengan cara memberi kode jawaban untuk mempermudah proses pemasukan data dan analisa data ke dalam master table. Pemberian kode dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Pengetahuan tentang Seks bebas yang baik diberi kode 3, cukup diberi kode 2 sedangkan pengetahuan kurang diberi kode 1.
- 2) Responden dengan pendidikan tinggi diberi kode 1, menengah diberi kode 2 sedangkan responden dengan pendidikan dasar diberi kode 3.

- 3) Responden yang bekerja diberi kode 1, sedangkan responden yang tidak bekerja diberi kode 2.
- 4) Sumber informasi bila mendapatkan  $> 3$  diberi kode 1, sedangkan yang mendapat informasi dari 1-2 diberi kode 2.

c. *Scoring* (pemberian skor)

Kegiatan ini dilakukan dengan memberikan skor disetiap variabel pada kuesioner. Pemberian skor dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Pengetahuan tentang Seks bebas dinilai melalui pernyataan responden terhadap pengetahuan tentang Seks bebas yang berjumlah 38 item pertanyaan yang dipilih dengan jawaban Benar atau Salah. Jawaban Benar akan diberi skor 1 dan jawaban Salah diberi skor 0.

d. *Tabulating*

Data mentah dilakukan penataan dan kemudian menyusun dalam bentuk tabel distribusi frekuensi sehingga diperoleh gambaran mengenai masing-masing variabel.

2. Analisis Data

Analisis data adalah proses penyederhanaan data kedalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan. Analisis data yang dilakukan adalah analisis univariat. Analisa univariat yaitu menganalisa terhadap variabel dari hasil tiap penelitian untuk menghasilkan distribusi frekuensi dan prosentase dari tiap variabel (Notoatmodjo, 2010).

Penelitian ini hanya mendeskripsikan pengetahuan responden tentang seks bebas. Untuk mengukur tingkat pengetahuan responden tentang seks bebas diberikan nilai 1 untuk jawaban yang benar dan nilai 0 untuk jawaban yang salah atau responden tidak menjawab. Total jawaban yang benar selanjutnya dimasukkan dalam rumus:

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Persentase

f = Jumlah jawaban yang benar

n = Jumlah seluruh item soal.

Untuk penghitungan karakteristik peneliti menggunakan rumus

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan :

P= Presentase

f = jumlah karakteristik tertentu

n = jumlah seluruh responden

## **K. Etika Penelitian**

Setelah mendapat persetujuan, peneliti mulai melakukan penelitian dengan memperhatikan masalah etika, meliputi :

### 1. *Informed Consent* ( lembar persetujuan menjadi responden)

Sebelum lembar persetujuan diberikan pada subjek penelitian, peneliti menjelaskan maksud dan tujuan penelitian yang dilakukan serta

manfaat dilakukannya penelitian. Setelah diberikan penjelasan, lembar persetujuan diberikan kepada subyek penelitian. Jika subyek penelitian bersedia diteliti maka mereka harus menandatangani lembar persetujuan, namun jika subyek penelitian menolak untuk diteliti maka peneliti tidak memaksa dan tetap menghormati keputusan responden.

2. *Confidentiality* (Kerahasiaan)

Kerahasiaan semua informasi yang diperoleh oleh subyek penelitian dijamin oleh peneliti, hanya kelompok data tertentu saja yang disajikan atau dilaporkan pada hasil penelitian.

3. Memperhitungkan manfaat dan kerugian yang ditimbulkan. Manfaat yang diharapkan bagi responden dari penelitian ini adalah menambah pengetahuan responden tentang seks bebas dan mendapatkan souvenir. Kerugiannya adalah mengganggu waktu responden yang seharusnya bisa digunakan untuk melakukan kegiatan responden yang lain.

## BAB IV

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### A. Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SMP Muhammadiyah 1 Kasihan Bantul yang terletak di pinggir kota yaitu di Jl Ringroad Selatan, Tegal Senggotan, Tirtonirmolo, Kasihan, Bantul. Didirikan pada tahun 1970 oleh sebuah yayasan bernama Muhammadiyah Majelis Dikdasmen Kabupaten Bantul. Sekolah ini sudah mulai beroperasi sejak tahun 1969, merupakan sekolah berbasis keagamaan, dan mempunyai visi Rohmatan lil ‘alamin di bidang pendidikan dengan indikator katalisator dalam pengembangan minat bakat siswa serta prima dalam pelayanan pendidikan. Di sekolah ini belum pernah dilakukan pemberian edukasi tentang seks bebas.

##### 1. Tingkat Pengetahuan tentang Seks Bebas

Hasil distribusi responden dari tingkat pengetahuan tentang seks bebas adalah sebagai berikut:

Tabel 4.1 Distribusi frekuensi tingkat pengetahuan tentang seks bebas pada remaja di SMP Muhammadiyah 1 Kasihan Bantul

Pengetahuan	Frekuensi	Persentase (%)
Baik	29	58
Cukup	14	28
Kurang	7	14
Jumlah	50	100

Berdasarkan tabel 4.1 diketahui bahwa mayoritas responden yang memiliki tingkat pengetahuan baik sebanyak 29 (58%), kategori cukup sebanyak 14 (28%), dan kategori kurang sebanyak 7 (14%).

## 2. Karakteristik Responden

Penelitian ini dilakukan pada siswa siswi kelas VII yang terdiri dari 50 responden. Gambaran karakteristik responden diperoleh dengan menggunakan kuesioner. Hasil distribusi responden yang diidentifikasi dalam penelitian ini meliputi: Jenis kelamin, Usia, Pendidikan ibu, Pekerjaan ibu dan Sumber informasi, dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.2. Distribusi frekuensi karakteristik responden berdasarkan Jenis kelamin, usia, pendidikan ibu, pekerjaan ibu, dan sumber informasi

Variabel	Frekuensi (n=50)	Persentase (%)
Jenis Kelamin		
Laki-laki	16	32
Perempuan	34	68
Jumlah	50	100
Usia		
12 tahun	1	2
13 tahun	24	48
14 tahun	20	40
15 tahun	5	10
Jumlah	50	100
Pendidikan Ibu		
Tinggi	20	40
Menengah	12	24
Rendah	18	36
Jumlah	50	100
Pekerjaan Ibu		
Bekerja	24	48
Tidak bekerja	26	52
Jumlah	50	100
Sumber Informasi		
>3 sumber	29	58
< 3 sumber	21	42
Jumlah	50	100

Berdasarkan tabel 4.2 diketahui bahwa sebagian besar responden berjenis kelamin perempuan sebanyak 34 (68%), usia 13 tahun sebanyak 24 (48%), orang tua yang memiliki pendidikan tinggi sebanyak 20 (40%), ibu yang tidak bekerja sebanyak 26 (52%), dan mendapatkan sumber informasi > 3 sumber sebanyak 29 (58%).

### 3. Tingkat Pengetahuan Berdasarkan Karakteristik

Hasil distribusi tingkat pengetahuan responden tentang seks bebas berdasarkan karakteristik adalah sebagai berikut:

Tabel 4.3. Distribusi frekuensi tingkat pengetahuan tentang seks bebas berdasarkan karakteristik remaja di SMP Muhammadiyah Kasihan I Bantul

Variabel	Kurang		Cukup		baik		Jumlah	
	n	%	n	%	N	%	n	%
1. Jenis Kelamin								
Laki-laki	2	12,5	4	25	10	62,5	16	100
Perempuan	5	14,7	10	29,4	19	55,9	34	100
2. Usia								
12 tahun	0	0	0	0	1	100	1	100
13 tahun	3	12,5	8	33,3	13	54,2	24	100
14 tahun	3	15,0	5	25,0	12	60,0	20	100
15 tahun	1	20,0	1	20,0	3	60,0	5	100
3. Pendidikan Ibu								
Tinggi	4	20,0	4	20,0	12	60,0	20	100
Menengah	2	16,7	2	16,7	8	66,7	12	100
Rendah	1	5,6	8	44,4	9	50,0	18	100
4. Pekerjaan Ibu								
Bekerja	4	16,7	8	33,3	12	50	24	100
Tidak bekerja	3	11,5	6	57,1	17	65,4	26	100
5. Sumber Informi								
>3 sumber	2	6,9	9	31,0	18	62,1	29	100
<3 sumber	5	23,8	5	23,8	11	52,4	21	100

Berdasarkan tabel 4.3. responden yang memiliki tingkat pengetahuan baik berjenis kelamin perempuan sebesar 62,5%, berumur 13 tahun sebesar 54,2%, memiliki ibu yang berpendidikan tinggi (60%), memiliki ibu yang tidak bekerja sebesar 65,4%, dan mendapatkan sumber informasi dari >3 sumber sebesar 62,1%.

## B. Pembahasan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan pada siswa SMP Muhammadiyah 1 Kasihan Bantul. Tingkat pengetahuan tentang seks bebas

remaja di SMP Muhammadiyah Kasihan I Bantul mayoritas memiliki tingkat pengetahuan baik. Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting untuk membentuk tindakan seseorang, karena dari pengalaman dan penelitian ternyata perilaku didasari oleh pengetahuan (Notoatmodjo, 2013).

Hal ini disebabkan karena mayoritas responden mengetahui tentang pengertian dan dampak dari seks bebas. Pengetahuan tersebut mereka peroleh karena sering melihat televisi dan membaca buku atau Koran yang menjelaskan tentang perilaku seks bebas kian marak terjadi saat ini. Selain itu pula mereka mengetahui dari media online yang membahas perilaku seks bebas dan terlibatnya orang tua dalam memberikan nasehat tentang segala sesuatu yang berkaitan dengan perilaku seks bebas sehingga orang tua merasa bahwa untuk mencegah tidak terjadinya perilaku seks bebas maka memiliki peran penting dalam mengawasi pergaulan anak.

Sedangkan sebagian responden memiliki kategori cukup dan kurang tentang perilaku seks bebas mungkin dikarenakan responden kurang memperoleh sumber informasi yang tepat atau responden masih memiliki pengetahuan yang minim tentang kesehatan reproduksi dan perilaku seks bebas, juga karena orangtua di rumah tidak pernah memberikan informasi yang tepat tentang perilaku seks bebas karena orangtua masih menganggap tabu untuk membicarakan hal tersebut.

Berdasarkan hasil penelitian mayoritas responden dalam penelitian ini berjenis kelamin perempuan. Hal ini didukung oleh hasil penelitian (Puspitasari, *et al.*, 2015) yang menunjukkan bahwa pengetahuan moral anak

perempuan memiliki rata-rata lebih tinggi dibandingkan anak laki-laki. Perasaan moral anak perempuan memiliki rata-rata lebih tinggi dibandingkan anak laki-laki. Hasil uji beda menunjukkan terdapat perbedaan yang signifikan ( $p < 0.05$ ) karakter antara anak laki-laki dan anak perempuan.

Dilihat dari tingkat pengetahuan mengenai seks bebas menunjukkan bahwa laki-laki dan perempuan ada perbedaan, perempuan memiliki tingkat pengetahuan yang relatif baik. Dalam tahap perkembangan laki-laki dan perempuan memiliki perbedaan sikap terhadap perilaku seks, hal ini dimungkinkan karena dipengaruhi oleh faktor biologis dan psikologisnya. Secara psikis pria umumnya lebih agresif, sangat aktif, sangat berterus terang dan tidak malu untuk membicarakan masalah seks, berbeda halnya dengan perempuan yakni tidak agresif, pasif, merasa tidak bebas untuk membicarakan masalah seks (Kartono Kartini 2010).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas responden berusia antara 13 sampai 14 tahun. Menurut Kusmiran (2011), terdapat 3 tahap perkembangan remaja yaitu 1). Masa Remaja Awal (11-14 tahun), remaja pada tahap ini mengalami kebingungan akan perubahan-perubahan yang terjadi pada tubuhnya sendiri dan dorongan-dorongan yang menyertai perubahan-perubahan itu. Masa ini juga ditandai dengan peningkatan yang cepat dari pertumbuhan dan perkembangan fisik. Jadi tidak mengherankan apabila sebagian besar dari energi intelektual dan emosional pada masa remaja awal ini ditargetkan pada penilaian kembali ke jati dirinya. Rasa ingin tahu terhadap suatu hal yang baru sangat besar sehingga mudah menyerap

segala informasi yang diperoleh, akan tetapi pada masa ini pendiriannya masih labil sehingga segala informasi yang diterima terkadang salah. 2). Masa Remaja Tengah (15-17 tahun), 3). Masa Remaja Akhir (18 - 21 tahun). Pada penelitian ini remaja yang didapatkan mayoritas berumur 13 tahun, sehingga sesuai dengan tahap perkembangan remaja usia tersebut termasuk pada kelompok fase remaja awal (Kaplan & Sadock, 2009). Selain hal tersebut semakin cukup umur, tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berpikir dan bekerja jadi semakin matangnya umur semakin mudah untuk belajar dan cepat memahami apa yang dipelajari (Hurlock 2011). Umur ini juga memiliki kontribusi terhadap pengetahuan yang dimiliki seseorang karena adanya perbedaan pola pikir saat usia semakin bertambah (Notoatmojo 2013)

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki ibu yang berpendidikan tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa remaja yang memiliki ibu berpendidikan tinggi maka akan makin mudah menerima segala informasi dan menyampaikan kepada orang lain. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian (Puspitasari, *et al.*, 2015), bahwa dari hasil uji korelasi menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan antara pendidikan ibu dengan karakter anak laki laki dan perempuan. Semakin tinggi pendidikan ibu, semakin baik karakter anak.

Pendidikan dapat menambah wawasan dan pengetahuan seseorang, karena seseorang yang berpendidikan tinggi lebih mudah mendapatkan

informasi yang memungkinkan untuk mendapatkan pengetahuan yang lebih luas tentang pengasuhan anak (Notoatmodjo, 2013).

Pendidikan orang tua merupakan salah satu faktor penting dalam masa tumbuh kembang anak, karena dengan pendidikan tinggi orang tua dapat dengan mudah menerima segala informasi termasuk tentang cara memberikan edukasi kepada anak sehingga pengetahuan anakpun dapat meningkat (Kurnia, 2011). Hal ini sejalan dengan teori yang mengatakan bahwa orang yang berpendidikan tinggi akan memiliki pengetahuan yang lebih baik dibandingkan dengan seseorang yang memiliki tingkat pengetahuan rendah (Komariah dan Ermiaty, 2009).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki ibu yang tidak bekerja. Hal ini memungkinkan orang tua dapat memiliki waktu lebih banyak dalam memberikan edukasi terhadap anak terkait dengan seks bebas. Pernyataan ini dapat dipertegas dengan hasil penelitiannya (Puspitasari, *et al.*, 2015) sebagai berikut : proporsi terbesar pekerjaan ayah adalah pedagang, sedangkan proporsi terbesar ibu adalah tidak bekerja. Hasil penelitian menunjukkan pola asuh disiplin induktif yang ibu berikan pada anak perempuan memiliki rata-rata lebih tinggi dibandingkan dengan anak laki-laki. Namun pekerjaan itu adalah kebutuhan yang harus dilakukan terutama untuk menunjang kehidupan keluarga. Bekerja umumnya merupakan kegiatan yang menyita waktu, sehingga ibu yang bekerja mempunyai sedikit waktu untuk berkomunikasi dengan keluarga maupun anaknya. Dengan demikian untuk ibu yang tidak bekerja

apalagi ibu berpendidikan tinggi, akan lebih banyak mendapat kesempatan untuk memberikan pengalaman maupun pengetahuan kepada anaknya baik secara langsung maupun tidak langsung mengenai kesehatan reproduksi terutama tentang seks bebas. Sehingga hal ini dapat menyebabkan tingkat pengetahuan remaja mayoritas mendapatkan kategori baik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas responden menggunakan sumber informasi lebih dari tiga. Sumber informasi adalah faktor lingkungan yang mengubah perilaku khalayak melalui proses pelaziman klasik, pelaziman operan atau proses imitasi (belajar sosial). Dua fungsi dari sumber informasi adalah media massa memenuhi kebutuhan akan fantasi dan informasi. Informasi yang diperoleh baik dari pendidikan formal maupun nonformal dapat memberikan pengaruh jangka pendek sehingga menghasilkan perubahan atau peningkatan pengetahuan (Fadilla, 2012). Mayoritas responden menggunakan lebih dari tiga sumber informasi, hal ini disebabkan karena adanya kemajuan teknologi informasi dan komunikasi akan memungkinkan setiap orang memperoleh informasi secara cepat dan tepat. Fasilitas dapat dijadikan sebagai sumber informasi yang dapat memengaruhi pengetahuan. Media cetak serta elektronik serta buku merupakan fasilitas sumber informasi yang dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat (Suryanto, 2010).

### **C. Kelemahan**

Kelemahan dari penelitian ini antara lain adalah :

1. Waktu dalam pengisian kuesioner menggunakan jam menjelang pulang sekolah sehingga sebagian besar responden kurang konsentrasi dalam mengisi kuesioner.
2. Sebagian dari responden kurang bersungguh-sungguh dalam mengisi kuesioner, karena kuesioner yang diberikan dalam penelitian ini bukan merupakan alat penilaian dari sekolah, sehingga menganggap tidak mempengaruhi nilai akademik mereka.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada remaja di SMP Muhammadiyah Kasihan I Bantul Yogyakarta dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Tingkat pengetahuan tentang seks bebas remaja di SMP Muhammadiyah Kasihan Bantul mayoritas baik.
2. Karakteristik remaja di SMP Muhammadiyah Kasihan Bantul mayoritas berjenis kelamin perempuan, berusia 13 tahun, memiliki ibu berpendidikan tinggi, memiliki ibu yang tidak bekerja, dan mendapatkan informasi dari lebih 3 sumber.
3. Responden yang memiliki tingkat pengetahuan baik mayoritas remaja perempuan.
4. Responden yang memiliki tingkat pengetahuan baik mayoritas pada remaja yang berumur 13 dan 14 tahun.
5. Responden yang memiliki tingkat pengetahuan baik mayoritas pada remaja yang mempunyai ibu berpendidikan tinggi.
6. Responden yang memiliki tingkat pengetahuan baik mayoritas pada remaja yang mempunyai ibu tidak bekerja.
7. Responden yang memiliki tingkat pengetahuan baik mayoritas pada remaja yang mendapatkan informasi lebih dari 3 sumber.

## **B. Saran**

### 1. Bagi Peneliti selanjutnya

Peneliti diharapkan dapat meneliti lebih banyak variabel mengenai seks bebas, tidak hanya pada variabel pengetahuan. Karena pengetahuan seks bebas ini terdapat banyak sekali faktor faktor yang mempengaruhi, sehingga masih banyak variabel yang bisa diteliti oleh peneliti selanjutnya.

### 2. Bagi Guru dan Kepala Sekolah SMP Muhammadiyah Kasihan Bantul

Diharapkan penelitian ini dapat menjadi masukan bagi pihak sekolah agar lebih meningkatkan pengetahuan siswa siswinya misal dengan memberikan informasi terkini mengenai bahaya dan dampak dari seks bebas, dan perlu juga kerja sama dengan orang tua siswa untuk melakukan pengawasan kepada anaknya dalam mengantisipasi perilaku seks yang menyimpang. Dapat juga digunakan Kepala Sekolah membuat kebijakan dalam meningkatkan pengetahuan kesehatan reproduksi bagi siswa siswinya, sehingga dapat bekerja sama dengan Puskesmas Sewon II Bantul.

### 3. Bagi Orang Tua Siswa

Diharapkan orang tua tetap berperan juga dalam pemberian edukasi kepada anaknya/remaja tentang seks bebas, dan memberikan pengawasan terhadap pergaulan anaknya/remaja sehingga anaknya tidak terjebak dalam arus pergaulan seks bebas

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik Edisi Revisi 2010*. Jakarta : Rineke Cipta.
- Badan Pusat Statistik Jakarta, Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional Jakarta, Departemen Kesehatan Jakarta, Macro Internasional Maryland USA 2007. *Survei Kesehatan Reproduksi Remaja Indonesia 2007*. Jakarta: BPS dan Macro Internasional.
- Badan Litbangkes. 2013. *Riset Kesehatan Dasar 2013*. Jakarta: Badan Litbangkes Kemenkes.
- BKKBN. 2010. *Remaja dan Seks Pranikah*. Diunduh tanggal 24 Januari 2019. Pukul 01.00 WIB. [www.bkkbn.go.id/webdetailrubrik.phpMyID=518.pdf](http://www.bkkbn.go.id/webdetailrubrik.phpMyID=518.pdf).
- Cunningham, F.G., 2010. *Menanggulangi Seks Pranikah*. Diunduh tanggal 25 Januari 2015 jam 00.15 WIB. <http://www.bkkbn/go.id/detailrubrik.php?myid:397>
- Darmasih, R. 2011. *Kajian Sex Pranikah Remaja SMA di Surakarta*. Jurnal Kesehatan, 4 (2), 111— 119.
- Djamba, Y.K. 2013. Sexual Practices in Africa. A.K. Baumle (Ed.). *International Handbook on The Demography of Sexuality Dordrecht*. Springer.
- Erna, Susi. 2011. *Tingkat Pengetahuan Siswa-Siswi Tentang Seks Bebas di SMK PGRI 3 Kediri*. KTI.Kediri : UNP Kediri.
- Fadilla, Ulfa. 2012. *Perilaku Seksual Pranikah dan Persepsi Harga Diri Remaja SMA di Purworejo*. Tesis. Yogyakarta : UGM.
- Fatimawati, Iis. 2014. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pasangan Remaja Usia 13-22 Tahun Untuk Melakukan Seks Bebas di Kawasan Tretes Kecamatan Prigen Kabupaten Pasuruan*. KTI.Mojokerto : Stikes Majapahit Mojokerto.
- Hersandi, Rizkia, Wido, *Tingkat Pengetahuan Tentang Seks Bebas Pada Remaja Kelas XI Di SMA Negeri 11 Yogyakarta Tahun 2015*, Karya Tulis Ilmiah, Yogyakarta, Poltekkes Yogyakarta.
- Hurlock. 2011. *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Jakarta: Erlangga.
- Kartini Kartono, 2010 “*Psikologi Wanita : Mengenal Gadis remaja dan wanita dewasa*. Bandung : CV Mandar Mapya

- Kaplan & Saddock. 2009. *Sinopsis Psikiatri. 8 th ed.* Jakarta: Bina Rupa Aksara.
- Kemenkes RI. 2012. *Survei Demografi dan Kesehatan Remaja 2012.*
- Komariah dan Ermiaty. 2009. *Hubungan Pendidikan dan Pekerjaan Orang Tua terhadap Tingkat Pengetahuan Anak Tentang Seks Pranikah.* Malang: Universitas Muhammadiyah Malang.
- Kurnia, 2011. *Pengaruh Pendidikan Orang Tua terhadap Pemberian Edukasi kepada Anak.* Jakarta: Fakultas Psikologi UIN Syarif Hidayatullah.
- Kusmiran, Eni. 2011. *Kesehatan Reproduksi Remaja dan Wanita.* Jakarta : Salemba Medika.
- Lestari, Mustika. 2011. *Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Infeksi Menular Seksual dengan Sikap Terhadap Seks Pranikah Siswa Kelas XI di SMK 3 Piri Tahun 2011.*KTI.Yogyakarta : Poltekkes Kemenkes Yogyakarta.
- Machfoedz, I., Sugiono. 2014. *Metodologi Penelitian.* Yogyakarta : Fitramaya.
- Mubarak, W. I., Chayatin, M., Rozikin, A., Supradi. 2012. *Promosi Kesehatan Sebuah Pengantar Belajar Mengajar dalam Pendidikan.*Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Notoatmodjo, S. 2010. *Ilmu Perilaku Kesehatan.* Jakarta : Rineke Cipta.
- 2012. *Metodologi Penelitian Kesehatan.* Jakarta : Rineke Cipta.
- . 2013. *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku.* Jakarta: Rineka Cipta.
- Puspitasari, Reni., Dwi Hastuti, Tin Herawati. 2015.*Pengaruh Pola Asuh Disiplin Dan Pola Asuh Spiritual Ibu Terhadap Karakter Anak Usia Sekolah Dasar.* Jurnal Pendidikan Karakter, Tahun V, Nomor 2, Oktober 2015  
Poltekkes Depkes Yogyakarta.2019. *Panduan Karya Tulis Ilmiah dan Skripsi.* Yogyakarta : Poltekkes Depkes Yogyakarta.
- Rakhmat, Jalaludin. 2011. *Metode Penelitian Komunikasi.* Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Riwidikdo, Handoko. 2010. *Statistik untuk Penelitian Kesehatan dengan Aplikasi Program R dan SPSS.* Yogyakarta : Pustaka Rihana.
- Sarwono, S. W. 2010. *Psikologi Remaja.* Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Sastroasmoro, Sudigdo. 2011. *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian Klinis.* Jakarta: Sagung Seto.

- Suryanto.2010. *Hubungan antara Sumber Informasi Remaja Tentang Seksualitas dengan Tingkat Pengetahuan dan Sikap Seksual Pranikah Pada Remaja*. Naskah Publikasi: Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Suryoputro, A. *et al.* 2010. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Seksual Remaja di Jawa Tengah: Implikasinya Terhadap Kebijakan dan Layanan Kesehatan Seksual dan Reproduksi*. Makara kesehatan, Vol. 10(1), 29-40.
- Soetjiningsih. 2012. *Perkembangan Anak dan Permasalahannya* dalam Buku Ajar I Ilmu Perkembangan Anak dan Remaja. Jakarta:Sagungseto.
- Sugiyono. 2010. *Statistik Untuk Penelitian*. Bandung : Alfabeta.
- Wawan, Dewi . 2010. *Teori dan Pengukuran Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Manusia*. Jakarta : Nuha Medika.
- Yenny. 2009. *Faktor-Faktor yang Memengaruhi Tingkat Pengetahuan Siswa Tentang Edukasi Sek*. Semarang: Fakultas Kesehatan Masyarakat UNDIP.

# L A M P I R A N

## JADWAL PENELITIAN

NO	KEGIATAN	WAKTU																											
		Desember				Januari				Februari				Maret				April				Mei				Juni			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Penyusunan Proposal KTI	■	■	■	■																								
2	Konsultasi Pembimbing		■	■	■																								
3	Seminar Proposal KTI							■																					
4	Revisi Proposal KTI							■	■																				
5	Perijinan Penelitian									■	■	■	■																
6	Persiapan Penelitian									■	■	■	■																
7	Pelaksanaan Penelitian													■	■	■	■												
8	Pengolahan Data															■	■	■	■	■	■								
9	Penyusunan Laporan KTI																			■	■	■	■	■	■				
10	Konsultasi Pembimbing																			■	■	■	■	■	■				
11	Sidang KTI																							■	■				
12	Revisi KTI																										■	■	■

### ANGGARAN PENELITIAN

No	Kegiatan	Bahan dan Alat	Biaya (Rp)
1	Penyusunan Proposal KTI		80.000,00
2	Seminar Proposal KTI	Percetakan dan penjilidan	100.000,00
3	Revisi Proposal	Penggandaan dan Penjilidan	70.000,00
4	Perijinan Penelitian	Biaya perijinan	100.000,00
5	Penggandaan kuesioner	Foto copy kuesioner	100.000,00
6	Pembelian Souvenir	Botol minum	500.000,00
7	Pelaksanaan penelitian	Transportasi, akomodasi	300.000,00
8	Laporan KTI	Penggandaan	300.000,00
9	Sidang KTI	Paketan Pulsa	150.000,00
10	Dana tak terduga		150.000,00
Jumlah			Rp 1.850.000,00

## PENGANTAR KUESIONER

Assalamualaikum Wr. WB

Dengan Hormat,

Dengan ini saya,

Nama : Suherni

NIM : P07124119055

Pendidikan : Mahasiswa Prodi DIII Kebidanan (RPL) Poltekkes  
Kemenkes Yogyakarta

Akan mengadakan suatu penelitian untuk menyusun karya tulis ilmiah yang berjudul “Tingkat Pengetahuan Tentang Seks Bebas Pada Remaja Di SMP Muhammadiyah Kasihan Bantul Yogyakarta ” guna menyelesaikan tugas akhir Diploma III Kebidanan Poltekkes Kemenkes Yogyakarta. Untuk itu peneliti memohon kepada siswa-siswi SMP Muhammadiyah Kasihan Bantul Yogyakarta untuk meluangkan waktunya guna memberikan jawaban sejujur-sejujurnya pertanyaan-pertanyaan pada daftar kuesioner yang disediakan dengan ikhlas tanpa prasangka. Jawaban yang diberikan semata-mata hanyalah untuk kepentingan studi dan penelitian saja.

Demikian pengantar kuesioner ini saya buat, atas kesediaan dan kerjasamanya peneliti mengucapkan terimakasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb

Hormat Saya,  
Peneliti

**SURAT PERNYATAAN MENJADI RESPONDEN**  
*(Informed Consent)*

Dengan ini saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama :

Umur :

Alamat :

Menyatakan bersedia dengan sukarela menjadi responden dan mengisi kuesioner dengan jujur pada penelitian yang dilakukan oleh Suherni yang berjudul “Tingkat Pengetahuan Tentang Seks Bebas Pada Remaja Di SMP Muhammadiyah Kasihan Bantul Yogyakarta”. Saya berharap hasil yang diberikan dijaga kerahasiaannya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya tanpa ada paksaan dari pihak manapun.

Yogyakarta,

Saksi

( )

Responden

( )

Peneliti

( )

## **PENJELASAN UNTUK MENGIKUTI PENELITIAN**

### **(PSP)**

1. Kami adalah Suherni berasal dari Prodi Diploma III Jurusan Kebidanan Poltekkes Kemenkes Yogyakarta dengan ini meminta anda untuk berpartisipasi dengan sukarela dalam penelitian yang berjudul “Tingkat Pengetahuan Tentang Seks Bebas Pada Remaja Di SMP Muhammadiyah Kasihan Bantul Yogyakarta”.
2. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Tingkat Pengetahuan Tentang Seks Bebas Pada Remaja Di SMP Muhammadiyah Kasihan Bantul Yogyakarta.
3. Penelitian ini dapat memberi manfaat berupa tambahan pengetahuan dan meningkatkan sikap serta perilaku yang positif tentang cara menanggulangi masalah seks bebas. Penelitian ini akan berlangsung selama satu jam yaitu saat responden mengisi kuesioner yang diberikan oleh peneliti dan kami akan memberikan kompensasi kepada anda berupa sebuah botol minum. Prosedur pengambilan bahan data dengan cara tertulis menggunakan kuesioner. Cara ini mungkin menyebabkan ketidaknyamanan yaitu tercantumnya identitas anda dalam kuesioner dan diperlukannya waktu untuk mengisi kuesioner selama 45 menit, tetapi anda tidak perlu khawatir karena data yang tertulis dalam kuesioner akan kami rahasiakan dan hanya digunakan untuk keperluan penelitian ini saja.

4. Keuntungan yang anda peroleh dalam keikutsertaan anda pada penelitian ini adalah anda bisa mendapatkan tambahan informasi mengenai pengetahuan seks bebas.
5. Seandainya anda tidak menyetujui cara ini maka anda dapat memilih cara lain yaitu mencantumkan identitas anda menggunakan inisial. Partisipasi anda bersifat sukarela, tidak ada paksaan, dan anda bisa sewaktu-waktu mengundurkan diri dari penelitian ini.
6. Nama dan jati diri anda akan tetap dirahasiakan. Bila ada hal-hal yang belum jelas, anda dapat menghubungi Suherni dengan nomor telepon 081904116391

Peneliti

Suherni  
NIM. P071242119055

## KUESIONER

### TINGKAT PENGETAHUAN TENTANG SEKS BEBAS PADA REMAJA DI SMP MUHAMMADIYAH KASIHAN BANTU YOGYAKARTA

Nama Remaja : ....., Jenis kelamin : .....

Pendidikan ibu : .....

Pekerjaan ibu : .....

Sumber informasi : .....

#### **Petunjuk Pengisian :**

- 1) Pilihlah salah satu jawaban yang dianggap paling sesuai dengan pendapat anda. Berilah tanda checklist (V) **B : BENAR / S : SALAH** pada salah satu pilihan yang tertera di belakang pertanyaan.
- 2) Untuk kelancaran penelitian mohon semua pertanyaan dijawab sesuai dengan pengetahuan dan pemahaman anda sendiri.
- 3) Waktu untuk menjawab kuesioner adalah 45 menit.
- 4) Bila ada petunjuk yang kurang jelas silahkan bertanya pada peneliti.
- 5) Kerahasiaan jawaban anda akan dijamin.

Tabel 10. Kuesioner tingkat pengetahuan tentang seks bebas.

No	Pertanyaan	B	S
1	Seks adalah melakukan hubungan intim antara laki-laki dan perempuan yang didasari hasrat atau keinginan dengan tujuan mencari kenikmatan.		
2	Perilaku seksual adalah segala tingkah laku yang didorong oleh hasrat seksual, baik dengan lawan jenisnya maupun dengan sesama jenisnya.		
3	Seks bebas adalah hubungan seksual yang dilakukan secara bebas tanpa dibatasi oleh aturan-aturan serta tujuan yang jelas.		
4	Perubahan fisik dan biologis terjadi pada masa remaja, sehingga ada keinginan berhubungan seksual.		
5	Keinginan menggebu untuk memperoleh perasaan yang menyenangkan dengan tujuan hubungan seksual adalah masturbasi dan onani.		

6	Menyentuh alat genital / bagian yang sangat pribadi dari orang yang berlawanan jenis bisa menimbulkan rangsangan seksual.		
7	Pergaulan bebas pada remaja seperti berpegangan tangan, berciuman dan seterusnya dapat menyebabkan hubungan seks bebas.		
8	Seks bebas yang hanya dilakukan satu kali walau tidak menimbulkan kehamilan tetap akan beresiko negative bagi remaja.		
9	Menolak hubungan seks sebelum menikah meskipun ada komitmen adalah salah satu bentuk penyimpangan.		
10	<i>Kissing</i> , adalah berciuman berupa pertemuan bibir dengan bibir pada pasangan lawan jenis yang didorong oleh hasrat seksual.		
11	<i>Necking</i> adalah bercumbu namun tidak sampai pada menempelkan alat kelamin.		
12	<i>Sexual intercourse</i> adalah hubungan seks sampai dengan melakukan kontak kelamin.		
13	Perubahan hormonal pada remaja tidak ada hubungannya dengan timbulnya hasrat seksual pada remaja.		
14	Orang tua sebaiknya tidak membuat jarak pada anak apabila membicarakan tentang seks karena itu merupakan sumber pengetahuan bagi anak.		
15	Pengaruh teman sebaya sangat kuat terhadap munculnya perilaku seksual.		
16	Pendidikan seksual penting bagi remaja untuk menjaga kesehatan reproduksinya.		
17	Kegiatan yang positif dapat menghindarkan remaja dari perilaku seks bebas.		
18	Norma agama dan kebudayaan yang ada di masyarakat harus kita hormati yaitu dengan mentaati larangan hubungan seks sebelum menikah.		
19	Remaja sering mendapatkan informasi tentang seksualitas dari teman, internet, tv dan majalah.		
20	Usia menstruasi yang semakin dini disertai usia kawin yang semakin tinggi menyebabkan masa-masa rawan yaitu kecenderungan perilaku seksual aktif.		
21	Perilaku seks bebas dapat menyebabkan <i>unwanted pregnancy</i> (kehamilan tidak diinginkan).		
22	Aborsi yang terjadi pada remaja putri bisa mengakibatkan kemandulan.		

23	Gangguan kejiwaan seperti rasa tertekan yang mendalam, rasa berdosa tidak akan terjadi pada remaja setelah terjadi hubungan seks bebas.		
24	<i>Human Immunodeficiency Virus</i> (HIV) adalah virus yang menyebabkan penyakit AIDS.		
25	Berhubungan seks berganti-ganti pasangan tidak akan berakibat terjadinya resiko penyakit HIV/AIDS.		
26	Infeksi menular seksual (IMS) adalah infeksi yang dapat mengakibatkan gangguan alat reproduksi pada wanita dan pria.		
27	Infeksi Menular Seksual adalah infeksi yang hanya menyerang alat genital saja.		
28	<i>Transeksualisme</i> adalah salah satu bentuk penyimpangan perilaku seksual.		
29	Homoseksual adalah perilaku seksual dimana seseorang tertarik pada orang yang berjenis kelamin sama.		
30	Perilaku homoseksual tidak dipengaruhi oleh lingkungan.		
31	Sadism seksual adalah kelainan seksual yang dilakukan dengan cara melakukan kekerasan pada pasangan untuk mencapai kepuasan seksual.		
32	Parafilia adalah sebuah gangguan jiwa dimana diperlukannya suatu khayalan / perbuatan seksual yang tidak lazim.		
33	Menghindari situasi atau tempat yang kondusif menimbulkan fantasi atau rangsangan seksual adalah cara untuk menghindari seks bebas.		
34	Frekuensi pertemuan dengan pasangan yang semakin sering akan menimbulkan keinginan melakukan aktifitas seksual.		
35	Bertanya pada orang yang dapat dipercaya dan berpengetahuan cukup tentang seksualitas dapat menghindarkan dari perilaku seks bebas.		
36	Mencari informasi sebanyak-banyaknya tentang masalah seksualitas dari sumber yang dapat dipercaya adalah satu cara untuk menghindari seks bebas.		
37	Menghindari seks bebas bukan berarti membatasi pergaulan.		
38	Hubungan seks bebas tidak akan terjadi apabila masing-masing bisa menahan diri dan tidak ada yang berusaha merangsang.		

# KEMENTERIAN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA



## BADAN PENGEMBANGAN DAN PEMBERDAYAAN SUMBER DAYA MANUSIA KESEHATAN POLITEKNIK KESEHATAN YOGYAKARTA

Jl. Tatabumi No. 3, Banyuraden, Gamping, Sleman, D.I. Yogyakarta  
Telp./Fax. (0274) 617601

<http://www.poltekkesjogja.ac.id> e-mail : [info@poltekkesjogja.ac.id](mailto:info@poltekkesjogja.ac.id)



Nomor : PP.07.01/4.3/ 329 /2020  
Lamp. : 1 bendel  
Perihal : PERMOHONAN IJIN PENELITIAN

11 Februari 2020

Kepada Yth :  
Kepala Sekolah SMP Muhammadiyah Kasihan Bantul  
Di

### BANTUL

Dengan hormat,  
Sehubungan dengan tugas penyusunan Karya Tulis Ilmiah (KTI) yang diwajibkan bagi mahasiswa Program Studi D-III Kebidanan Politeknik Kesehatan Kemenkes Yogyakarta Jurusan Kebidanan Tahun Akademik 2019/2020 sebagai salah satu persyaratan menyelesaikan pendidikan D-III Kebidanan, maka dengan ini kami bermaksud mengajukan permohonan ijin penelitian, kepada Bapak/Ibu untuk berkenan memberikan ijin kepada :

Nama : Suherni  
NIM : P07124119055  
Mahasiswa : Program Studi D-III Kebidanan  
Untuk melakukan penelitian di : SMP Muhammadiyah Kasihan Bantul

Dengan Judul : Tingkat Pengetahuan Tentang Seks Bebas Pada Remaja di SMP Muhammadiyah Kasihan Bantul Yogyakarta

Demikian permohonan kami, atas perhatian dan kerjasamanya kamu ucapkan banyak terima kasih.

Ketua Jurusan Kebidanan

DR. Yuni Kusmiyati, SST., MPH  
NIP 1976062020021220



**MUHAMMADIYAH MAJLIS PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH  
SMP MUHAMMADIYAH KASIHAN  
Terakreditasi A**

Alamat: Senggotan Tirtonirmolo Kasihan Bantul Yogyakarta, Telp. 380443

**SURAT PERNYATAAN  
No : 039/PER/III/4.AU/F/2020**

Yang bertanda tangan dibawah ini :

**Nama** : Muhammad Rifai, S.Ag, M.S.I  
**NBM** : 897 349  
**Jabatan** : Kepala sekolah  
**Unit Kerja** : SMP Muhammadiyah Kasihan Bantul Yogyakarta

Menerangkan bahwa :

**Nama** : Suherni  
**NIM** : P07124119055  
**Pekerjaan** : Mahasiswa Poltekkes Kemenkes Yogyakarta  
**Alamat** : Jl. Tatabumi No : 3 Banyuraden Gamping Sleman

Yogyakarta

Nama tersebut diatas adalah Mahasiswa Poltekkes Kemenkes Yogyakarta yang telah melaksanakan Penelitian di SMP Muhammadiyah Kasihan Bantul Yogyakarta pada tanggal 21 Februari 2020 dengan judul :

**“ TINGKAT PENGETAHUAN TENTANG SEKS BEBAS PADA REMAJA DI SMP MUHAMMADIYAH KASIHAN BANTUL YOGYAKARTA “**

Demikian surat ini diberikan kepada yang bersangkutan agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 21 Februari 2020  
Kepala Sekolah  
Muhammad Rifai, S.Ag, M.S.I  
NBM, 897 349



Jenis Kelamin	Umur	Pendidikan	Pekerjaan	Sumber Irigasi	Tingkat Pemukiman
1	14	1	2	1	1
2	14	2	1	1	3
2	13	3	2	2	3
2	14	1	1	2	3
2	13	3	2	1	3
1	13	3	1	1	3
2	14	3	1	2	1
2	13	1	2	1	1
1	14	3	2	2	1
2	13	3	1	1	3
2	13	1	1	1	3
1	13	1	2	1	3
2	15	3	1	2	3
2	13	3	1	1	1
1	13	2	2	1	2
2	13	2	2	2	1
2	14	3	1	1	3
1	13	1	1	1	3
2	13	1	1	1	3
2	15	1	2	1	3
1	13	1	2	1	3
1	14	1	1	1	3
2	13	3	1	1	3
1	14	2	2	2	3
1	13	3	2	2	3
2	14	1	1	1	3
2	13	3	1	1	3
1	13	1	2	2	2
1	14	3	1	1	3
1	15	2	1	1	3
2	14	2	1	1	3
2	13	3	1	1	3
1	14	1	2	2	3
2	14	2	1	1	2
2	15	1	2	2	2
2	14	2	2	2	2
1	14	2	2	2	2
2	14	1	1	1	3
2	13	1	2	2	3
1	13	2	2	2	3
2	14	3	2	2	2
2	15	3	2	2	2
2	13	2	2	2	2
2	13	2	2	2	2
2	14	3	2	1	3
2	13	1	1	1	2
2	14	1	2	1	2
2	12	1	2	1	2
2	14	3	1	2	2